

**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN PJOK,
AKTIVITAS JASMANI DAN LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**



**Oleh:
FIKA WIDIANA KUSPRATIWI
21604251006**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN PJOK,
AKTIVITAS JASMANI DAN LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

**FIKA WIDIANA KUSPRATIWI
21604251006**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis
Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195611071982031003

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Plt. Dekan,

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Koordinator Program Studi,



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006.

ABSTRAK

Fika Widiana Kuspratiwi: Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PJOK, Aktivitas Jasmani Dan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor prestasi akademik, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang tua siswa terhadap pengembangan karakter para siswa kelas lima (V) Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta usia 8-12 tahun. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa sekolah dasar. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur dan penyebaran angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas, uji persamaan regresi dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan prestasi akademik mata pelajaran PJOK pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, (2). Ada pengaruh yang signifikan aktivitas jasmani pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, (3). Ada pengaruh yang signifikan latar belakang ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, (4). Ada pengaruh yang signifikan prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi orang tua pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.

Kata Kunci: prestasi akademik, aktivitas jasmani, ekonomi orang tua, karakter peserta didik.

ABSTRACT

Fika Widiana Kuspratiwi: Effect of Academic Achievement, Physical Activity, and the Economical Background of the Parents towards the Character Development of the Fifth Grade Students. **Tesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to determine whether the factors of academic achievement, physical activity, and the economic background of the parents affect the character development of the fifth grade students.

This research used a quantitative approach with a survey method. The research population was the students of Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta (Jogokariyan Yogyakarta Muhammadiyah Elementary School) aged 8-12 years old. The research subjects amounted to 50 elementary school students. The research instruments were the unstructured interviews and questionnaires. The data analysis technique used the descriptive quantitative and prerequisite tests which included: normality test, regression equation test, and t test.

The results of this study indicate that: (1) There is a significant relationship between the academic achievement of the PJOK subject and the effect on the character development of fifth grade (V) students at the Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta elementary school, (2). There is a significant effect of physical activity on the character development of fifth grade (V) students at Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta elementary school, (3). There is a significant influence of parents' economic background on the character development of fifth grade (V) students at the Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta elementary school, (4). There is a significant influence on the academic achievement of PJOK subjects, physical activity, economic background of parents influence on the character development of fifth grade (V) students in Muhammadiyah elementary school Jogokariyan Yogyakarta

Keywords: academic, physical activity, economic parents, student character.

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dr. Guntur M
.Pd.
NIP 1981026 200604 1 001

Yogyakarta, 12 Juli 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 19561107 198203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fika Widiana Kuspratiwi, S.Pd. Jas

Nomor Mahasiswa : 21604251006

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dipakai sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Fika Widiana Kuspratiwi

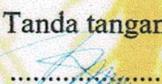
LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN PJOK, AKTIVITAS JASMANI DAN LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

FIKA WIDIANA KUSPRATIWI
21604251006

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Mei 2023

TIM PENGUJI

| | Tanda tangan | Tanggal |
|---|--|-----------|
| Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed (Ketua/Penguji) |  | 11/7-2023 |
| Dr. Hari Yulianto, M.Kes (Sekretaris/Penguji) |  | 11/7/2023 |
| Prof. Dr. Subagyō, M.Pd. (Pembimbing/Penguji) |  | 11/7-2023 |
| Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes (Penguji Utama) |  | 10-7-2023 |

Yogyakarta, 12 Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP. 19820815 200501 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Suami yang selalu support dengan luar bisa, mulai dari finansial sampai dengan motivasi sehingga penulis mampu melaksanakan ketugasan dengan sebaik mungkin.
2. Volleta Clarinta Masyaaila dan Arzachel Zeroun Prasraya, kedua buah hatiku yang telah hadir di kehidupanku yang selalu membawakan kebahagiaan, keberkahan, dan cinta yang luar biasa. Kehadiran kalian membawakan semangat dan harapan baru untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Pengaruh Prestasi Akademik mata pelajaran PJOK, Aktivitas Jasmani dan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik kelas V“, dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.

3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu.
4. Sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tesis ini.
5. Ustadz ustadzah SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta yang selalu support dalam pengambilan data, dan juga membantu ketugasan yang lainnya.
6. Peserta didik SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmano Sekolah Dasar Program Magister Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Yogyakarta, Mei 2023



Fika Widiana Kuspratiwi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. KajianTeori..... | 12 |
| 1. Pendidikan | 12 |
| a. Tujuan Pendidikan | 14 |
| b. Fungsi Pendidikan..... | 17 |
| 2. Pendidikan Jasmani | 18 |
| a. Tujuan Pendidikan Jasmani | 21 |
| b. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani..... | 22 |
| 3. Pendidikan Karakter | 23 |
| 4. Prestasi Akademik | 25 |
| a. Indikator Prestasi Akademik..... | 27 |
| b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik | 28 |
| c. Macam-Macam Prestasi Akademik | 40 |
| 5. Hakikat Jasmani..... | 41 |
| a. Aktivitas Fisik..... | 41 |
| b. Kebugaran | 42 |
| c. Komponen-komponen Kebugaran Jasmani | 43 |
| d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebugaran Jasmani | 47 |

| | |
|--|-----|
| e. Tujuan Kebugaran Jasmani | 49 |
| f. Fungsi Kebugaran Jasmani | 50 |
| 6. Hakikat Karakter | 50 |
| a. Nilai-Nilai Karakter | 53 |
| b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik..... | 55 |
| c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan..... | 60 |
| 7. Peserta Didik | 62 |
| 8. Orang Tua | 67 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 68 |
| C. Kerangka Pikir..... | 71 |
| D. Hipotesis Penelitian | 72 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 75 |
| A. Desain Penelitian | 75 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 76 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 77 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 78 |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 79 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 83 |
| G. Teknik Analisis Data | 84 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 90 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 90 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 93 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 101 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 104 |
| | |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 105 |
| A. Simpulan | 105 |
| B. Saran..... | 106 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN..... | 126 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 88 |
| Tabel 2. | Prestasi Akademik Siswa Rentang Nilai | 89 |
| Tabel 3. | Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan Prestasi Akademik | 90 |
| Tabel 4. | Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan Orang Tua | 91 |
| Tabel 5. | Responden Berdasarkan Karakter Siswa | |
| Tabel 6. | Prestasi Akademik Peserta Didik | 93 |
| Tabel 7. | Aktivitas Jasmani | 93 |
| Tabel 8. | Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Peserta Didik | 94 |
| Tabel 9. | Descriptive Statistics Ketiga Variabel | 95 |
| Tabel 10. | Uji Normalitas Data | 96 |
| Tabel 11. | Hasil Analisis Uji t | 97 |
| Tabel 12. | Uji Keberartian Model Persamaan Regresi..... | 98 |
| Tabel 13 | Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi..... | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|------------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Berpikir..... | 71 |
| Gambar 2. | Desain Penelitian..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1. | Surat-surat Adminitrasi Penelitian | 120 |
| Lampiran 2. | Dokumentasi Penelitian | 127 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Suwatno (2013: 105) mengatakan, pendidikan adalah aktifitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional, (Corbin, 2021: 308-322). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Jess et al., 2021: 86). Menurut Suherman (2004: 23), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Aktivitas jasmani merupakan gerakan tubuh oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya yang memerlukan pengeluaran energi. Menurut Rink (2012:45), mengatakan bahwa kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang saat melakukan rutinitas sehari-hari dengan energi yang besar, tetapi tidak merasa kelelahan yang berlebihan, dan bisa menikmati rutinitas tersebut. Kemudian dipertegas Sudarno (2019:75), kebugaran jasmani merupakan kesanggupan tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas dengan baik tanpa mengalami kelelahan berarti. Selain itu, tubuh masih memiliki cadangan energi yang bisa digunakan sewaktu-waktu. Aktivitas jasmani dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu aktivitas

ringan, sedang dan berat. Ketiga tingkatan memiliki intensitas masing-masing, serta aktivitas yang dilakukan seseorang harus sesuai dengan kemampuan masing-masing seseorang (Ahmad Taufik Ali et al., 2021:49-63). Hal ini untuk mencegah terjadinya cedera dan tidak terjadi pemaksaan dalam berolahraga (Clemes et al., 2019: 1-13).

Meskipun sudah diketahui oleh banyak orang, bahwa aktivitas jasmani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, namun masih banyak anak yang kurang bergerak. Widodo (2013:30) mengatakan bahwa masih ada 50 persen lebih anak sekolah dasar dalam kategori kurang aktif; tepatnya sebanyak 9,6 persen tidak aktif dan 54,1 persen kurang aktif; artinya tingkat aktivitas jasmani para peserta didik sekolah dasar masih sangat kurang. Hal ini menjadi perhatian serius bagi para guru-guru terkhususnya guru olahraga untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan aktivitas fisik selain melakukan proses pembelajaran secara teoritis di dalam kelas, karena aktivitas yang tersistematis dan terstruktur akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan tubuh dan karakter siswa sekolah dasar.

Dewasa ini, salah satu permasalahan yang kerap kali diabaikan oleh guru dan orang tua yaitu kemandirian siswa. Bukan hanya guru dan orang tua, sebagian besar anak cenderung menganggap kemandirian bukanlah permasalahan yang serius. Anak sering masa bodoh dan mengulur waktu untuk menjadi siswa yang mandiri. Hal ini tidak terlepas dari minimnya kesadaran guru dan orang tua dalam menanamkan kemandirian untuk siswa, sehingga ketika anak beranjak dewasa atau meninggalkan periode masa anak-anak akan mengakibatkan kepribadian yang dimiliki oleh para siswa belum cukup dewasa dan memiliki jiwa yang selalu identik dengan bermain.

Dampak lain yang dapat terjadi ketika guru dan orang tua terlambat mengembangkan kemandirian siswa, terutama dalam kegiatan pembelajarannya, karena masa depan anak-anak akan cenderung tidak paham betapa kerasnya dunia dalam meraih cita-cita dan mencari pekerjaan. Oleh karena itu, guru ataupun orang tua memberikan edukasi sedini mungkin kepada para siswa sehingga mengetahui cara untuk hidup secara mandiri.

Seorang siswa yang memiliki kemandirian akan terlihat berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian, karena siswa yang memiliki kemandirian memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam bertindak, berpikir, memiliki prinsip, integritas tinggi, belajar, dan bersikap sopan santun. Dengan demikian siswa yang mandiri akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar, tanpa harus diberitahukan secara keras oleh guru dan orang tua. Secara harafiah kemandirian merupakan seseorang yang dapat melakukan sebuah aktivitas tanpa diperintah atau diawasi.

Karakter merupakan pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu (Sumarlam, 2020: 1-9). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi

komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Delafield-Butt & Trevarthen, 2015:1-16). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (El Iq Bali & Fadli, 2019:164). Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Proses aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, akan sangat terlihat karakter yang dimiliki seorang anak, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan (Yuza & Ramadan, 2021:199-206). Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah. Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda (Sulistyo et al., 2018:98). Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak (Sadjim & Jusuf, 2021:57). Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku (Ahmadi et al., 2021:68).

Karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan nilai-nilai kehidupan dalam pribadi seorang individu (Edwita et al., 2020:143). Secara umum lima karakter yang wajib dimiliki seorang individu yaitu: karakter religius, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli dan rasa cinta tanah air (Auliana et al., 2021:97). Kemudian lima karakter tersebut disajikan sesuai dengan sub-sub yang berkaitan dengan karakter masing-masing misalnya. Karakter religius yang berkaitan dengan kepercayaan seorang individu (Sujarwo et al., 2021:20). Dengan demikian, penanaman karakter di lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas jasmani, diharapkan siswa sekolah dasar dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap (*attitude*) yang baik (Edwita et al., 2020:35). Karena menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup, siswa juga harus dibekali dengan karakter yang baik. Namun zaman yang semakin modern karakter anak sekolah dasar tidak berbeda jauh dengan anak-anak remaja bahkan dewasa. Melihat latar belakang masalah di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh aktivitas jasmani terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta”

Berbagai permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar antara lain masih adanya peserta didik yang kurang disiplin seperti halnya terlambat hadir, Kurangnya rasa tanggung jawab beberapa siswa dalam pembelajaran di sekolah, terlihat masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kenalan anak seperti halnya perkuliahan, ini menunjukkan karakter anak yang masih kurang. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Firman (2017:55) yang menyatakan bahwa kurangnya

rasa tanggungjawab, kurangnya disiplin peserta didik akan berpengaruh pada pengembangan karakter peserta didik.

Pengembangan karakter juga dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tua, karena ekonomi orang tua sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti halnya pembelian sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Rudisa (2022:6227) yang menyatakan bahwa ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Tingginya angka putus sekolah/drop out dan lulus tidak melanjutkan di Indonesia cukup tinggi. Berdasar data di Pusdatin Kemendikbud (2021) bahwa angka drop out untuk tingkat sekolah dasar berjumlah 305.621 orang dan lulus tidak melanjutkan untuk lulusan SD sebesar 470.331 orang. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka drop out dan lulus tidak melanjutkan akan berdampak pada menurunnya pengembangan karakter seorang anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Meti Hendayani (2019:183) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada era millennial saat ini sangatlah penting dengan tujuan agar generasi penerus bangsa mempunyai perilaku, moral, dan akhlak yang baik. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting agar dapat menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Namun, saat ini ada banyak persoalan yang menghambat berkembangnya pendidikan karakter peserta didik di era 4.0, persoalan tersebut antara lain berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) maupun berasal dari luar (ekstern).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik, aktivitas jasmani dan latar belakang keluarga terhadap pengembangan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui pengaruh prestasi akademik mata pelajaran PJOK terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar sebagai upaya peningkatan karakter siswa sekolah dasar.
2. Proses pembelajaran di sekolah dasar lebih dominan berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga terkesan peserta didik kurang mendapatkan nilai-nilai karakter.
3. Para Guru Sekolah Dasar belum banyak menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar.
4. Belum diketahui pengaruh pemberian aktivitas jasmani terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar sebagai suatu upaya peningkatan karakter siswa sekolah dasar
5. Belum diketahui latar belakang ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar
6. Belum diketahui secara ilmiah tinggi dan rendahnya karakter peserta didik sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah agar pembahasan tidak melebar dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Maka, masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah prestasi akademik mata pelajaran PJOK dapat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?
2. Apakah aktivitas jasmani dapat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?
3. Apakah latar belakang ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?
4. Apakah prestasi akademik, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orangtua dapat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh prestasi akademik mata pelajaran PJOK terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas jasmani terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pengembangan karakter berbasis aktivitas jasmani di masa mendatang.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat mengerti dan memahami bahwa prestasi dan aktivitas jasmani dapat meningkatkan karakter siswa sehingga lebih baik di masa yang akan datang.
- c. Bagi orang tua diharapkan mengerti, memahami dan mendorong putra putrinya selalu meningkatkan prestasi akademik dan aktivitas jasmani.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, terutama karakter peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut *paedagogos* (Soedomo, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak. Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan serta pendidikan merupakan usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa

yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. hakikat pendidikan adalah memanusiaikan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh

Saroni (2011: 10) bahwa, “pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi (penyusunan kembali) pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

a. Tujuan Pendidikan

Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut Herbison dan Myers (Fadjri, 2010: 36) “pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat”. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan

berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya (Nazili, 2011: 3).

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan

meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Kyridis, et al. (2011: 3) mengungkapkan bahwa *“for many years the belief that education can increase social equality and promote social justice, has been predominant”*. Hal senada dikemukakan oleh Herera (Muhadjir Darwin, 2010: 271) bahwa *“melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan”*. Dari apa yang dikemukakan oleh Kyridis dkk dan Herera tersebut dapat memberi gambaran bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan hidup.

Todaro & Smith (2003: 404) menyatakan bahwa *“pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.”* Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Pendidikan merupakan dasar bagi pembangunan ekonomi dan masyarakat. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan ide-ide baru dan teknologi yang sangat penting dalam keberlanjutan pembangunan, bahkan dengan pendidikan pula akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dari

berbagai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini berarti, dengan pendidikan anak akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia. Dengan pendidikan pula, memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya

b. Fungsi Pendidikan

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Pendidikan nasional dikonsepsikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Danim (2010:45) menjelaskan fungsi pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya. Fungsi pendidikan menjadi salah satu tolak ukur untuk mempersiapkan anggota masyarakat untuk hidup secara mandiri dan mampu mencari nafkah pribadinya dalam berbagai aspek yang akan dialaminya. Membangun dan mengembangkan minat dan bakat setiap manusia untuk kepuasan pribadi dan

kepentingan umum, melaksanakan pelestarian budaya masyarakat, serta memberikan sumber inovasi sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah sebuah manfaat dari hasil pendidikan yang dapat dirasakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar fungsi pendidikan yaitu mengubah pola pikir manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dari tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Dini Rosdiani (2015:1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Manusia dalam belajar pasti banyak melakukan kegiatan yang lebih dominan bergerak sehingga pendidikan jasmani juga merupakan bagian dari proses belajar melalui gerak (Mulyanto, 2014:34). Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara bertahap,

terencana, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk peningkatan kualitas hidup seseorang. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani ialah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas individu secara kognitif, pemahaman, neuromuskuler, dan emosional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional (Rosdiani, 2013:23).

Rosyidi (2017: 10-11) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, arah menuju kebulatan kepribadiannya sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selanjutnya Rosyidi mengatakan bukan hanya pendidikan jasmani saja yang dipentingkan, tetapi pendidikan menuju arah sportivitas harus dijaga dan ditanamkan pada anak. Dapat juga diuraikan bahwa arti pendidikan jasmani itu meliputi:

- a. Gerak badan, merupakan menggerakkan anggota tubuh baik sengaja atau tidak, biasanya untuk menyegarkan badan.
- b. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan pendidikan yang bertitik tolak atau bertitik pangkal pada jasmani dan manusia keseluruhan menjadi tujuan.
- c. Pendidikan olahraga, merupakan mengolahraga melalui cabang olahraga.

Nadisah (2016:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Lutan (2019: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahraga pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, moral maupun spiritual (Hambali et al., 2021:113).

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat (Lirola et al., 2021:49). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis,

namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial (Eva Julianti et al., 2021;115). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran (Hambali et al., 2021:65).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik atau hal yang berkaitan dengan aktivitas gerak tubuh manusia dalam aktivitas jasmani yang telah terencana secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan potensi individu baik secara psikomotor, kognitif, afektif, dan emosional.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam praktiknya, pendidikan jasmani harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas sehari-hari, dan diajarkan pada sekolah dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Maka dari itu peran pendidikan jasmani sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut beberapa ahli antara lain, menurut Samsudin dalam Faqirillah (2019:74) yaitu

- 1) melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat

- 2) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap cinta sosial, dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis, dan agama
- 3) melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani menumbuhkan kemampuan berfikir kritis
- 4) mengembangkan sikap jujur, sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
- 5) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi dalam berbagai permainan, aktivitas pengembangan, senam, olahraga, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

Kemudian Paturusi (2012: 12) mengemukakan tujuan pendidikan jasmani, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan memahami berbagai kegiatan yang membina dan sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek keterampilan fisik, mental, sosial, emosional, serta moral.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin dalam Faqirillah (2019:9) menjelaskan bahwa terdapat 7 aspek ruang lingkup pendidikan jasmani yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pengembangan, adalah ruang lingkup seperti mekanisme sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk tubuh.
- 2) Aktivitas senam, yaitu meliputi senam lantai, ketangkasan, menggunakan alat maupun tanpa alat.

- 3) Aktivitas air (akuatik), yaitu aktivitas berenang (swim), keselamatan dan permainan di air.
- 4) Aktivitas ritmik, meliputi senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ), dan aerobik.
- 5) Pendidikan luar kelas (outdoor), meliputi pembelajaran diluar kelas, rekreasi, pengenalan lingkungan, dan aktivitas lainnya.
- 6) Kesehatan (*health*), meliputi budaya gaya hidup sehat, perawatan tubuh, perawatan lingkungan sekitar, dan lingkungan bersih.
- 7) Keterampilan dasar dan olahraga, yang meliputi permainan tradisional, keterampilan gerak, atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, dan aktivitas yang lainnya.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang, pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bermakna manusia, (Astuti, et.al, 2017:79). Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penanaman dan pembentukan tersebut perlu melalui proses contoh, teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Jadi mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter juga merupakan kepribadian yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu dimana yang baik, keinginan melakukan hal yang baik, dan melakukan yang baik.

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat. Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan

seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.

4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula (Basith et al., 2021:245). Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha (Raccanello & Hall, 2021:176). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang (Saddhono et al., 2018). Sedangkan Suryabrata (2010:35) mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam

jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Prestasi akademik selalu diidentik dengan angka atau simbol tertentu, sehingga seorang siswa akan mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu (Baker et al., 2019). Prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut (Franco et al., 2017:241). Kemudian Hickey et al., (2012:132) menegaskan secara rinci bahwa prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh para pengajar dosen/guru, lewat tes yang telah dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Prestasi akademik pada hakikatnya merupakan sebuah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi (Atteberry & McEachin, 2021:176).

Ketika berbicara tentang prestasi, maka tidak terlepas dari unsur kognitif (Maglipong & Bongolto, 2017:252). Prestasi akademik dalam perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio-ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Hickey & Zuiker, 2012:69). Jika sebatas hal-hal

yang menjadi pendukung utama untuk mendapatkan prestasi dalam dunia akademik sedikit yang terpenuhi (Abdullah et al., 2012:53).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pencapaian ataupun kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

a. Indikator Prestasi Akademik

Menurut Morinay et al., (2019:81), menjelaskan bahwa terdapat tiga ciri kepribadian seorang individu yang stabil yang telah terbukti dalam mempengaruhi manajemen kesan dan presentasi seorang individu yaitu:

- 1) *Self esteem* atau harga diri merupakan suatu tindakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa yang jauh sesuai dengan ideal miliknya atau menilai sejauhmana individu lebih tinggi daripada orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.
- 2) *Extraversion* merupakan merupakan sifat berkaitan dengan karakter yang mudah diperlihatkan atau tidak. Individu yang tinggi pada dimensi ini cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah dan komunikatif.
- 3) *Self-efficacy* merupakan kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan Rohrer & Ferkin, (2020:20), membagikan identitas seorang individu menjadi dua dimensi, yaitu *Subjective Dimension* dan *Ascribed Dimension*. *Subjective Dimension* merupakan perasaan yang datang dari diri pribadi, kemudian *Ascribed Dimension* merupakan apa yang orang lain katakan tentang pribadi individu tersebut. Kedua dimensi tersebut berinteraksi dalam empat rangkaian yaitu:

- 1) *Personal Layer* merupakan rasa akan keberadaan diri dalam situasi sosial.
- 2) *Enactment Layer* merupakan pengetahuan orang lain tentang diri anda berdasarkan pada apa yang individu lakukan, apa yang individu miliki dan bagaimana individu bertindak.
- 3) *Relational* merupakan siapa diri sendiri berkaitan dengan keberadaan individu lain.
- 4) *Communal* merupakan individu yang diikat pada kelompok atau budaya yang lebih besar

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Secara harafiah faktor merupakan keadaan, peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya prestasi, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya prestasi terhadap seorang individu untuk berprestasi dalam dunia akademik, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan

dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Al Eid et al., (2021:91), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

1) Faktor Endogen

Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal yang meliputi:

a) Faktor Fisik

Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus (Stern & Becker, 2017:154). Anak yang kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sehat (Bernard et al., 2020:345). Pada anak yang mengalami kebutuhan khusus, misalnya mengalami bisu, tuli dan menderita epilepsi menjadi hambatan dalam perkembangan anak untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menerima mata pelajaran, terutama pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar (Hu et al., 2020).

b) Faktor Psikis

Dalam faktor ini terdapat beberapa faktor psikis, yaitu:

a. Intelegensi atau Kemampuan

Seorang anak atau siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat

tertinggal dari teman-temannya yang lain (Vučević et al., 2011:157). Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar (Naghbi et al., 2013). Sebaliknya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran, lebih mudah untuk mengambil keputusan dan kreatif (Souza et al., 2021:95).

b. Perhatian atau minat

Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami (He et al., 2021:231). Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut (Ramadhani et al., 2020:58).

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu (Gallardo-Gallardo et al., 2013:167). Misalnya anak yang memiliki bakat dalam bidang studi matematika akan lebih mudah dalam memahami bidang studi tersebut (Wiblen & McDonnell, 2020:67). Kendalanya terkadang orang tua kurang memperhatikan bakat yang dimiliki anak, sehingga orang tua memaksakan anak untuk masuk pada keahlian atau bidang tertentu

tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anak (Gallardo-Gallardo, 2019:178).

d. Motivasi

Faktor motivasi memiliki peranan dalam proses belajar (Kılıç et al., 2021:157). Ketiadaan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Filgona et al., 2020;276). Jika orang tua atau guru memberikan motivasi kepada anak, maka timbul dorongan pada diri anak untuk belajar dan anak akan mengetahui manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai (Kotera et al., 2021:156).

e. Kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya (Teichert, 2019:95). Dalam belajar, kematangan sangat menentukan (Król & Zdonek, 2020). Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu (Chaderina et al., 2022:76).

f. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi keadaan anak dalam belajar (Mendez-Miller et al., 2022:86). Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat beberapa fase yang harus dilalui sesuai

dengan tahap perkembangan anak (Roberts & Yoon, 2022:256). Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika orang tua menagajarkan sesuatu yang belum sesuai dengan fase tersebut kepribadannya (Hörz-Sagstetter et al., 2021:76;

2) Faktor Eksogen

Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan (Kramer & Kiesel, 2022:67)). Faktor ini meliputi beberapa hal penting:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial (Viriyapong & Sookpiam, 2019:254). Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting (Hyczko et al., 2022:89). Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak (Liu et al., 2020:114). Faktor keluarga dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Kondisi ekonomi keluarga

Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi (Wahyuniar et al., 2020:76). Selain itu, faktor ekonomi membuat suasana rumah menjadi kurang nyaman yang menyebabkan anak malas untuk belajar (Rahmawati et al., 2021:87). Tetapi terkadang masalah ekonomi menjadi dorongan anak untuk berhasil (Taufik & Kurniawati, 2020:17).

2) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam belajar (Y. K. Kim et al., 2020:115). Suasana rumah yang selalu ribut dalam pertengkaran dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi anak dalam belajar, sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik (Wu et al., 2021:65). Orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan antara keduanya yang dapat menghambat proses belajar anak (Bate et al., 2021:115).

3) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak (Muslim & Firdausia, 2021:18). Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator militer, demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua tetapi ada keluarga yang kurang peduli dengan anggota keluarganya yang lain (Soubra & Debs, 2014:76). Cara mendidik ini

baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi belajar anak (Kadariah et al., 2020:65).

b) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar (Bedi et al., 2021:34). Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama (Fenna et al., 202:151). Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar (Sabramani et al., 2021:45). Disisi lain, hubungan antara guru dan murid juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajar (Y. S. Kim et al., 2018:65). Seorang anak yang dekat dan mengagumi guru akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran dan memahaminya (Woo et al., 2021:278).

c) Faktor Lingkungan Lain

Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah (Umair et al., 2020:76). Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik (Gomez-Ramirez et al., 2021:345). Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu

juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya (Häder et al., 2015:74). Aktivitas di luar sekolah dapat membantu perkembangan anak akan tetapi tidak semua aktivitas tersebut bisa membantu (Jensen et al., 2021:119). Apabila anak banyak menghabiskan waktu pada aktivitas di luar sekolah dan diluar rumah, sementara anak kurang mampu dalam membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut dapat menghambat anak dalam belajar (Grasgruber et al., 2018:278).

Menurut Hardanti (2016:89), menjelaskan bahwa terdiri atas dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu faktor motivasi yang berasal dari luar diri anak baik dari lingkungan rumah, maupun dari lingkungan di luar rumah, dan faktor motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Motivasi yang berasal dari luar diri anak, bukan keinginan atau kemauan dari anak sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri anak adalah keinginan atau kemauan anak sendiri untuk belajar agar dapat mencapai prestasi yang tinggi (Huda & Mulyana, 2017:15). Kemudian Du Plessis (2012:117), menjelaskan kuat lemahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan belajar, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri diusahakan dengan cara memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita- cita. Tekad yang bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Tinggi rendahnya prestasi akademik menurut Jalapang & Raman (2020), terdiri dari dari tujuh faktor, yaitu: (a) kecerdasan, (b) bakat, (c) minat dan perhatian, (d) motif, (e) cara belajar, (f) lingkungan keluarga, dan (g) sekolah.

1) Faktor pertama adalah faktor kecerdasan, dalam Macmillan Dictionary, kata *intelligence* (kecerdasan) diartikan sebagai *ability to learn from experience, to solve problem rationally, and to modify behavior with changes in environment, faculty of understanding and reasoning*. Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional untuk memahami, mengerti, memecahkan problem, termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalaman. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Sánchez-Pérez et al.,(2021:116), menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Dijelaskan dari IQ, sekitar 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes inteligensi. Berdasarkan informasi mengenai taraf kecerdasan dapat diperkirakan bahwa anak-anak yang mempunyai IQ 90-100 umumnya akan mampu menyelesaikan sekolah dasar

tanpa banyak kesukaran, sedangkan anak-anak yang mempunyai IQ 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar.

2) Faktor kedua adalah bakat, yaitu kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan genetik dari orang tua. Bakat seorang siswa yang satu bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial dan ada siswa yang berbakat dalam ilmu pasti. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat- bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Siswa yang berbakat di bidang musik, mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik, mungkin lemah di bidang olah raga (Han, 2019:16).

3) Faktor ketiga adalah minat dan perhatian, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah kemauan untuk mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian akan meningkatkan seorang siswa untuk menaruh minat pada satu pelajaran tertentu. Minat dan perhatian yang tinggi pada

mata pelajaran akan memberi dampak yang baik pada prestasi belajar siswa. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Bell et al., (2019:87), mengatakan minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

4) Faktor keempat adalah motivasi, yaitu dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal belajar, kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, siswa akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar Joyce & Breadmore, (2022:118), mengatakan bahwa motivasi erat sekali

hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar merupakan tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan disadari atau tidak, perlu suatu tindakan. Penyebab dari tindakan itu adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Silvermann mengatakan bahwa antara motif berprestasi dengan prestasi belajar seorang anak di kelasnya terdapat hubungan yang positif. Semakin tinggi motif berprestasi anak, semakin tinggi pula prestasinya di kelas (Chae & Kim, 2018:256).

- 5) Faktor kelima adalah cara belajar, keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa (Cross & Israelit, 2021:76). Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut: (1) berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, (2) mempelajari kembali bahan yang telah diterima, (3) membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaikbaiknya, (4) mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- 6) Faktor keenam adalah lingkungan keluarga, orang tua dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Orang tua seharusnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan

yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anaknya. Suasana keluarga yang ramai atau gaduh, tidak mungkin membuat anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga mengalami kesukaran untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, ada perselisihan di antara anggota keluarga, akan menyebabkan anak tidak tahan, dan akhirnya anak lebih sering keluar rumah bermain bersama temantemannya, sehingga prestasi belajarnya turun (Ramscar, 2021;117).

7) Faktor ketujuh adalah sekolah, yaitu lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.

c. Macam-Macam Prestasi Akademik

Menurut Parsasirat et al., (2013:99), mengklasifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Kemampuan bahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

2) Kemampuan matematika

Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

3) Kemampuan ilmu pengetahuan/sains

Dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

5. Hakikat Jasmani

a. Aktivitas Fisik

Dixon-Ibarra et al., (2017:211), mengatakan bahwa aktivitas fisik merupakan pergerakan yang dihasilkan oleh tubuh karena kontraksi pada otot rangka dan menyebabkan energi keluar secara substansial. Kemudian

Papathomas et al., (2015:119), juga menjelaskan aktivitas fisik adalah gerakan fisik yang dilakukan oleh tubuh itu sendiri dengan sistem penggerak otot dan penunjangnya yang pada akhirnya akan mengeluarkan energi saat melakukan aktivitas tersebut.

Adapun pendapat ahli lain Kandola et al., (2019:115), mengatakan bahwa aktivitas fisik adalah gerakan fisik tubuh yang dilakukan oleh otot-otot dan penunjangnya. Sedangkan Lowe et al., (2018:254), mengatakan bahwa aktivitas fisik adalah pergerakan pada tubuh yang di sebabkan oleh otot skeletal dan membutuhkan pengeluaran energi.

b. Kebugaran

Istilah kebugaran jasmani sudah tidak asing di dengar di masyarakat, sebagian masyarakat menyebutnya dengan kesegaran jasmani. kebugaran jasmani bersasal dari kata Physical Fitnees (Chen et al., 2020:117). Kebugaran jasmani adalah kapasitas fungsional seseorang untuk menghadapi tugas sehari-hari tanpa merasakan kelelahan berarti (Evaristo et al., 2019:25). Pada hakekatnya para ahli mengemukakan pendapatnya masing-masing (Kaur et al., 2020:126).

Menurut (Akçay & Cleve, 201:91), mengemukakan bahwa kebugaran jasmani memiliki arti bagaimana kemampuan jasmani seseorang dalam melakukan tugas kejasmanian sehari-hari secara optimal dan bahkan masih dapat melakukan keiatan jasmani tambahan lainnya tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Selanjutnya Thompson,

(2022:20), mengemukakan kebugaran jasmani merupakan aspek penting yang dibutuhkan manusia untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

Selain itu Melnyk et al., (2015:176), menyatakan bahwa kebugaran jasmani yang baik merupakan modal dasar utama bagi seseorang untuk melakukan aktivitas fisik secara berulang-ulang dalam waktu yang relative lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih menyimpan cadangan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan. Brookes et al., (2022:57), mengatakan kebugaran jasmani merupakan satu prasyarat untuk dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif.

c. Komponen-Komponen Kebugaran jasmani

Dalam Petunjuk pelaksanaan pola umum pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani (Nuzzo, 2020:116). Secara umum komponen kebugaran jasmani terdiri dari, daya tahan, kekuatan, kekuatan otot, kelincahan, kelentukan, kerimbangan, koordinasi dan komposisi tubuh (Esteban-Cornejo et al., 2014:89). kemudian Ramirez-Campillo et al., (2018:245), menyebutkan komponen kebugaran jasmani terdiri dari kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan respirasi kardiovaskulaer, tenaga otot, kelentukan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan ketepatan.

Kebugaran jasmani mencakup pengertian yang kompleks (Marsh & Redmayne, 2016:71). Kebugaran jasmani memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Namun masing-masing

komponen memiliki ciri-ciri yang berfungsi pokok dalam kebugaran jasmani seseorang (Almeida et al., 2021:116). Agar seseorang dikatakan kebugaran jasmaninya baik, maka status setiap komponennya harus dalam keadaan baik. Kebugaran jasmani diuraikan menjadi dua golongan yakni komponen kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dan komponen yang berhubungan dengan keterampilan (García-Hermoso et al., 2020:56).

Komponen kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan antara lain: (1) Daya tahan jantung, (2) Daya tahan otot, (3) Kekuatan, (4) Kelentukan dan (5) Komposisi tubuh. Menurut Irianto D.P., (2004: 4) menjelaskan daya tahan jantung-paru adalah kemampuan paru jantung mensuplai oksigen untuk kerja otot dalam jangka waktu lama. Kemudian menurut Kasović et al., (2021:225) menyatakan bahwa daya tahan otot merupakan kemampuan otot untuk melaksanakan serangkaian kerja dalam waktu lama. Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot melawan beban dalam satu usaha, misalnya kemampuan otot lengan mengangkat kursi. Kelentukan (flexibility) adalah kemampuan persendian untuk bergerak secara leluasa. Komposisi tubuh adalah perbandingan berat tubuh berupa lemak dengan berat badan tanpa lemak yang dinyatakan dengan persentase (Bernatowicz et al., 2015:11).

Usaha untuk mengetahui dan memahami komponen-komponen kebugaran jasmani sangatlah penting, mengingat hal tersebut merupakan penentu tinggi- rendahnya tingkat kebugaran seseorang (Kruse, 2020:67).

Selain itu menurut Ribeiro et al., (2020), menyebutkan ada juga tingkatan kesegaran jasmani yang harus dimiliki oleh orang yang bekerja cukup berat seperti militer. Para militer bukan hanya perlu memiliki kesegaran jasmani yang baik saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan fisik menyeluruh yang biasa disebut general motor ability atau motor ability. Adapun komponen-komponennya sebagai berikut tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Daya tahan Jantung dan Paru / Endurance. Daya tahan jantung dan paru adalah kesanggupan sistem jantung, paru-paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal saat melakukan aktivitas sehari-hari, dalam waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan berarti. Daya tahan jantung paru berperan dalam pengambilan oksigen dan menyalurkannya keseluruh tubuh.
- 2) Kekuatan otot (*Strength*). Secara fisiologis kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban. Lebih lanjut widhiastuti mendefinisikan kekuatan otot secara mekanis sebagai gaya (*force*) yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam satu kali kontraksi maksimal.
- 3) Kelentukan (*Flexibility*). Kelentukan adalah kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara

maksimal. Fleksibilitas menunjukkan besarnya gerakan sendi secara maksimal sesuai dengan kemungkinan gerakan.

- 4) Kecepatan (*Speed*). Kecepatan adalah kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Lokomotor adalah sifat dari kecepatan dan gerakannya bersifat siklik yaitu satu jenis gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti lari dan sebagainya.
- 5) Daya Eksplosif (*Power*). *Power* merupakan gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau pengerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimum. Kemampuan yang kuat dan cepat diperlukan untuk tindakan-tindakan yang membutuhkan kemampuan tenaga maksimal, contohnya seperti saat melakukan teknik smash.
- 6) Kelincahan (*Agility*). Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya.
- 7) Keseimbangan (*Balance*). Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara cepat pada saat berdiri (static balance) atau pada saat gerakan (dynamic balance). Kemampuan balance dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu visual dan vestibular. Keseimbangan statik ataupun dinamik

merupakan komponen kebugaran jasmani yang sering dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

- 8) Ketepatan (*Accuracy*). Ketepatan sebagai keterampilan motorik merupakan komponen kebugaran jasmani yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan (*performance*) atau sebagai ketepatan hasil (*result*). Ketepatan ini erat kaitannya dengan sistem syaraf dalam memproses input atau sebuah stimulus yang datang dari luar, seperti tepat dalam menilai ruang dan waktu, tepat dalam mendistribusikan tenaga, tepat dalam mengkoordinasikan otot dan sebagainya.
- 9) Koordinasi (*Coordination*). Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan koordintif merupakan dasar yang baik bagi kemampuan belajar yang bersifat sensormotorik, makin baik tingkat kemampuan koordinasinya, maka akan makin cepat dan efektif gerakan yang sulit dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan didukung oleh empat komponen, yaitu daya tahan aerobik atau daya tahan kardiorespirasi, daya tahan otot, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Sedangkan kebugaran

jasmani yang terkait dengan ketrampilan meliputi kecepatan, kelincihan, koordinasi, keseimbangan, dan reaksi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani

Menurut Irianto, D.P.(2004: 7-10) ada beberapa hal yang menunjang kebugaran jasmani yang meliputi tiga upaya bugar yakni:

1) Makan

Untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan makan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas, yakni memenuhi syarat makanan sehat berimbang, cukup energi, nutrisi dan gizi bermanfaat untuk mendapatkan kebugaran jasmani yang baik.

2) Istirahat

Tubuh manusia tersusun atas organ, jaringan, dan sel yang memiliki kemampuan kerja terbatas. Seseorang tidak akan mampu bekerja terus menerus sepanjang waktu tanpa berhenti. Kelelahan adalah salah satu indikator keterbatasan fungsi tubuh manusia. Untuk itu istirahat sangat diperlukan agar tubuh memiliki kesempatan melakukan recovery(pemulihan) sehingga dapat melakukan kerja dan aktivitas sehari-hari dengan nyaman.

3) Berolahraga

Berolahraga adalah salahsatu alternatif yang paling efektif dan aman untuk memperoleh kebugaran jasmani karena memiliki multi manfaat, antara lain manfaat jasmani (meningkatkan kebugaran

jasmani), manfaat psikis (lebih tahan terhadap stress dan lebih mampu untuk berkonsentrasi), dan manfaat sosial (dapat menamahi rasa percaya diri, sarana berinteraksi dan bersosialisasi). Adapun manfaat lain dari latihan kebugaran jasmani adalah penambahan kekuatan dan daya tahan mampu membantu dalam melaksanakan tugas sehari-hari karena tidak lekas lelah, latihan membantu memelihara kesehatan jantung dan pembuluh darah, gerak yang baik bermanfaat bagi tubuh manusia.

Prinsip latihan kebugaran meliputi: *Overload* prinsip latihan kebugaran ini berkaitan dengan pembebanan dalam latihan harus lebih berat dibandingkan aktivitas fisik sehari-hari. *Specificity* prinsip latihan kebugaran ini berkaitan dengan model latihan yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan latihan yang hendak dicapai. *Reversible* prinsip latihan kebugaran ini kebugaran yang telah dicapai akan berangsur menurun bahkan hilang sama sekali, jika latihan tidak dikerjakan secara teratur dengan takaran yang tepat. Menurut Roji (2006:90) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang yaitu masalah kesehatan, seperti keadaan kesehatan, penyakit menular dan menahun. Masalah gizi, seperti kurang protein, kalori, gizi rendah, dan gizi yang tidak memadai. Masalah latihan fisik, seperti usia mulai latihan, frekuensi latihan

perminggu, intensitas latihan dan volume latihan dan masalah faktor keturunan, seperti anthropometri dan kelainan bawaan.

e. Tujuan Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani sebagai salah satu faktor yang berfungsi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Menurut Ruhayati dan Fatmah dalam Darmawan (2014:148-149), menjelaskan aktivitas fisik yang rutin dapat memberikan dampak positif bagi kebugaran jasmani seseorang yang melakukannya, diantaranya; Peningkatan kemampuan pemakaian oksigen dan curah jantung, penurunan detak jantung, penurunan tekanan darah, peningkatan efisiensi kerja otot jantung, mencegah mortalitas akibat gangguan jantung, peningkatan ketahanan saat melakukan latihan fisik, peningkatan tubuh (gizi tubuh), peningkatan otot, dan mencegah obesitas.

Selain itu kebugaran bagi anak-anak usia sekolah diperlukan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia perlu menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmaninya agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit dan selalu ceria.

f. Fungsi Kebugaran Jasmani

Adanya dukungan jasmani yang sehat, manusia dapat mengatasi tantangan hidup yang ada begitu pula dengan situasi pandemi covid-19 ini. Menurut Djoko Pekik Irianto dalam Fikri (2017:94), komponen kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan yang menyangkut perkembangan kualitas

yang dibutuhkan untuk efisiensi fungsional dan pemeliharaan gaya hidup sehat antara lain; Daya tahan jantung paru, kekuatan dan daya tahan otot, kelentukan, dan komposisi tubuh.

6. Hakekat Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. sedangkan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Muchlas Samani (2020:15) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Wibowo, (2021:56) yang menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari (Septikasari et al., 2021:68). Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, atau “sidik” seperti dalam sidik jari. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Latin “charassein”, yang berarti “membuat tajam” atau “membuat dalam”.²⁰ Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karakter* (Brahman et al., 2021:54).

Secara konseptual, dari asal kata di atas dapat dipahami bahwa karakter mempunyai dua kubu pengertian (Sugiarti et al., 2021:56). Pengertian pertama, bersifat deterministik, disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada sejak kita dilahirkan (Pemberian). Pengertian kedua, bersifat dinamis, disini karakter dipahami

sebagai tingkat kekuatan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah diberikan sejak dilahirkan (Safitri, 2016:18). Dalam hal ini karakter merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya (Pike et al., 2021:116).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang inik-baik yang terpatri dalam diri dan tercermin dari perilaku (Moate, 2021:216). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik. Menurut Ryan dan Bohlin (2020:15) karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifata-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Dalam hal ini, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya (Bania et al., 2020:15). Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral,

yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

a. Nilai-nilai Karakter

Menurut Richad Eyre dan Linda yang dikutip oleh Majid dan Andayani, (2020:18) menjelaskan nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapai ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan.

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga atau tidak berharga untuk dicapai. Jadi yang dimaksud dengan nilai disini adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu (konsepsi abstrak) yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.

b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona (1997:78), sebagai berikut:

1). Pengetahuan Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

Aspek kedua adalah nilai. Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan

seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

Aspek ketiga pandangan. Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

Aspek keempat pemikiran moral. Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

Aspek kelima pengambilan keputusan. Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

Aspek keenam pengetahuan pribadi. Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2). Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Faktor hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-

nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan. Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri. Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3). Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang

mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan. Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat

peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini: Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan

tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.

Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

7. Peserta Didik

Peserta didik, menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang Taman Kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, disebut dengan anak didik. Adapun pada pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa.

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta

didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang – orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang - orang yang mencari ilmu. Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang – undang republik Indonesia. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi

pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (Raw Material). Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "Homo Educandum", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing – masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya (Averin et al., 2020:89). Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah – masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual (Gamada et al., 2021:21). Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini

terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Prior et al., 2012:67).

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah (Maehler et al., 2019:78). Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Sakai et al., 2016).

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang

dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri (Venkatapoorna et al., 2020:221).

Menurut Hernandez et al., (2017:136), menjelaskan bahwa karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

- 1) Fisik/Jasmani:
 - a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
 - c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
 - d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
 - e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
 - f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
 - g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.
- 2) Emosi:
 - a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
 - b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.
- 3) Sosial:
 - a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan,

mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu. b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanitabermain sendiri-sendiri. 4) Intelektual: a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selaluingintahu sesuatu. b) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

8. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah

pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Firman et al., (2018:55) berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa. Jenis penelitian ini adalah Expost facto dan data diambil langsung melalui teknik kuesioner. Populasinya adalah semua siswa SMP Negeri Se Rao yang berjumlah 752 orang, sampel penelitian adalah 75 orang yang mengambilnya menggunakan teknik Propotional Stratufed random sampling. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes kuesioner, kemudian

dianalisis dengan teknik uji t plastik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa SMP di Kabupaten Rao.

2. Penelitian Novia Satria Perdana (2019:1) berjudul Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Karakter Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melalui wawancara dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Kepala Sekolah sampel, dan Orangtua. Sampel penelitian ini adalah 5 TK di Kota Tangerang Selatan, di Provinsi Banten. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) faktor-faktor yang berpengaruh: a) karakteristik orangtua, b) lingkungan, c) media elektronik/teknologi, d) ekonomi, dan e) dukungan Pemda kabupaten/kota terhadap program pendidikan keluarga, dan 2) Strategi implementasi antara lain: a) pelibatan orangtua dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak di sekolah, b) penerapan lingkungan kehidupan sosial dan proses pembelajaran yang lebih rohani, c) komunikasi aktif antar ekosistem pendidikan, dan d) pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam upaya peningkatan karakter anak.
3. Penelitian Rudisa et. Al., (2021:6227) berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa, (2) Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap

prestasi belajar siswa, (3) Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian Eksplanatori. Instrumen penelitian (variabel terikat) pendidikan karakter (X1) kondisi ekonomi orang tua (X2) dan (variabel terikat) prestasi belajar (Y). Populasi penelitian siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Sampel sebanyak 22 orang. Prosedur pengumpulan data kuesioner, dokumentasi, observasi. Prosedur analisis data menggunakan analisis kuantitatif, statistik. Hasil penelitian ini yakni (1) Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa, (2) Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan, (3) Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

4. Penelitian Meti Handayani (2019:183) berjudul Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai kebaikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun di era generasi revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi millennial saat ini telah terjadi berbagai persoalan-persoalan yang menghambat pengembangan pendidikan

karakter peserta didik. Persoalan tersebut diantaranya yakni berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras dan hati nurani, sedangkan faktor eksternal meliputi pergaulan bebas, adanya pengaruh gawai, pengaruh negatif televisi, pengaruh keluarga, dan pengaruh sekolah.

5. Penelitian Friska Fitriani Sholekah (2020:1) berjudul Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

C. Kerangka Pikir

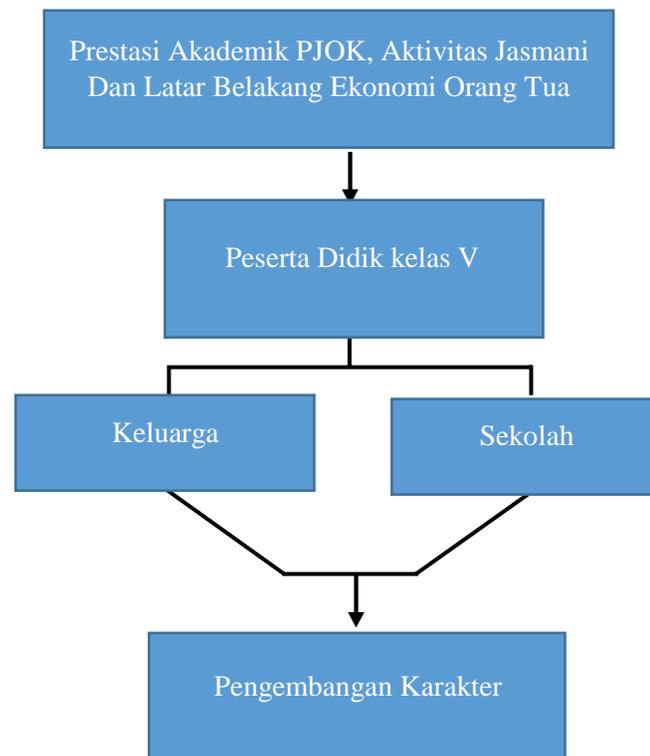
Prestasi akademik pendidikan jasmani olahraga adalah perubahan yang diperoleh dan dicapai oleh setiap individu itu sendiri dalam pembelajaran olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Melalui prestasi akademik PJOK diharapkan mampu membantu mengembangkan karakter siswa.

Aktivitas jasmani merupakan seluruh gerak tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot-otot rangka yang secara nyata meningkatkan pengeluaran energi (energy expenditure) di atas level kebutuhan dasar. Anak yang memiliki aktivitas jasmani yang baik tentunya memiliki tingkat kebugaran yang baik pula. Tingkat kebugaran jasmani yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas fisiknya. Orang yang memiliki kebugaran jasmani yang baik adalah orang yang dapat menjalankan aktivitas fisiknya sehari-hari dengan baik dalam arti efektif dan efisien, tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Begitu juga dengan siswa diharapkan dengan mempunyai tingkat kebugaran jasmani yang baik siswa dapat menjalankan tugas dan kewajiban di sekolah secara optimal.

Latar belakang ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Perekonomian dapat diperoleh dari beberapa kegiatan manusia diantaranya adalah dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Tingkat pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi diharapkan meningkatkan pengembangan karakter siswa. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Namun sebaliknya belum tentu juga ekonomi yang rendah, akan mempengaruhi karakter siswa juga rendah.

Pemaparan di atas diduga bahwa terdapat hubungan antara prestasi akademik PJOK, aktivitas fisik dan latar belakang ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter siswa. Mempermudah dalam pemahaman, kerangka berpikir dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik mata pelajaran PJOK terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?

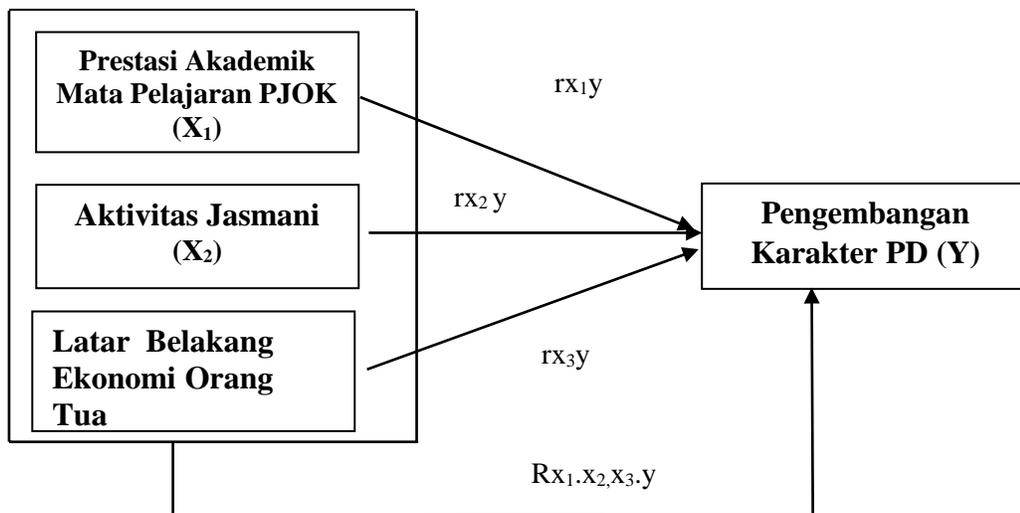
2. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas jasmani terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?
3. Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang ekonomi orangtua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?
4. Ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik, aktivitas fisik, latar belakang ekonomi orangtua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan analisis kuantitatif. (Kaljonen et al., 2019; Laelandi & Robandi, 2021) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- rx_1y : hubungan antara prestasi akademi mata pelajaran PJOK dengan pengembangan karakter
- rx_2y : hubungan antara aktivitas jasmani dengan pengembangan karakter
- rx_3y ; hubungan antara latar belakang ekonomi dengan pengembangan karakter
- $R_{x_1.x_2.x_3.y}$: hubungan antara prestasi akademi, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi dengan pengembangan karakter

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melaksanakan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah. Tempat dalam penelitian adalah SD Muhammadiyah Jogokaryan No.77A, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini 2-3 bulan namun penelitian ini non eksperimen sehingga waktu yang dibutuhkan hanya 1 bulan yaitu 14 Februari sampai dengan 15 Maret 2023. Penelitian dilaksanakan meliputi tahap persiapan, penjelasan tentang tiga faktor yang akan berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas V, sekolah dasar dan menyebarkan angket kepada 50 responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Puspita & Dewi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar Muhammadiyah Jogokaryan kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi, sehingga sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel tersebut mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam teknik ini mempunyai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi:

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.
- b. Subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan hati-hati dan cermat di dalam studi pendahuluan, Hikmawati (2020:68)

Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V dari SD Muhammadiyah Jogokaryan diambil oleh peneliti didasarkan pada tujuan yaitu penarikan sampel benar-benar representatif mewakili siswa dan pertimbangan-pertimbangan sehingga memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel antara lain; subjek merupakan kelas atas yang dipandang sudah memahami proses pembelajarn.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa sekolah dasar kelas lima (5) Muhammadiyah Jogokaryan.

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017: 38) menyatakan bahwa operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi akademik, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi orang tua (variabel bebas) dan pengembangan karakter (variabel terikat). Definisi operasional variabel yaitu

1. Prestasi akademik merupakan kemampuan peserta didik kelas atas SD Muhammadiyah Jogokaryan menggunakan nilai PJOK dari raport.
2. Aktivitas jasmani merupakan kemampuan peserta didik kelas atas SD Muhammadiyah Jogokaryan menggunakan *Physical Activity Questionnaire for Children* (PAQ-C).
3. Latar belakang ekonomi orangtua merupakan diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar menggunakan kuesioner dengan indikator yang terbatas meliputi aspek pendapatan, pekerjaan, pendidikan, status kepemilikan

4. Pengembangan karakter peserta didik adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh melalui penilaian karakter meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, Hardani (2020:116). Dalam mendukung keberhasilan dalam suatu penelitian instrumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh prestasi akademik, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi keluarga terhadap pengembangan karakter siswa peserta didik di SD Muhammadiyah Jogokaryan.

a. Prestasi Akademik PJOK (Tes Prestasi)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes prestasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes prestasi adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Kuesioner prestasi akademik adalah sebuah kuesioner yang dibuat untuk menghitung

tingkat prestasi akademik PJOK dengan mencari tahu kegiatan selama satu semester pembelajaran. Kuesioner tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar lebih sesuai dengan proses pembelajaran PJOK baik teori maupun praktek.

Penilaian seluruhnya prestasi akademik sebanyak 2 item pertanyaan sebagai berikut:

1. Nilai raport tengah semester (PTS)
2. Nilai raport akhir semester (PAS).
3. Menghitung nilai akhir dari rata-rata nilai PTS dan PAS.

b. Aktivitas Jasmani (PAQ-C)

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* oleh Marta Amor-Barbosa et.al. (2021:655). Penggunaan kuesioner ini adalah dengan mengisi lembar pernyataan yang telah disediakan. Responden menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang terdiri dari jenis, frekuensi dan durasi aktivitas yang biasa dilakukan selama seminggu sebelumnya.

Penilaian seluruhnya 9 item pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan satu sampai sembilan dengan pertanyaan dimulai dari respon aktivitas terendah menuju ke respon aktivitas tertinggi , jawaban berupa tidak pernah, kadang-kadang dan selalu kemudian dikonversi kedalam nilai.
2. Kemudian mengitung nilai rata-rata setiap jawaban.

c. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Kuesioner latar belakang ekonomi orang tua dinilai dengan menggunakan indikator yang terbatas meliputi aspek pendapatan, pekerjaan, pendidikan, status kepemilikan. Penggunaan kuesioner ini adalah dengan mengisi lembar pernyataan yang telah disediakan.

Penilaian seluruhnya 12 item pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan satu sampai dua belas (pendapatan, pekerjaan, pendidikan, status kepemilikan), memiliki poin 1 -5 pada setiap item.
2. Jawaban untuk setiap pertanyaan dipilih sesuai dengan kenyataanya.
3. Cara menghitung nilai akhir dari latar belakang ekonomi. Masing-masing pertanyaan dari 1-12 item yang telah memiliki 1-5 poin. Skor 1 menunjukkan latar belakang ekonomi paling rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan latar belakang ekonomi paling tinggi.

d. Pengembangan Karakter Siswa

Pada instrumen pengembangan karakter siswa menggunakan penilaian karakter. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru muatan pelajaran PJOK. Teknik penilaian karakter yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama, (Sakti, B.P.,

2021:15). Dari unsur tersebut dihitung untuk mencari nilai akhir. Kreteria yang ditetapkan:

1. 0-40 : Rendah
2. 41-60 : Kurang
3. 61-80 : Cukup
4. 81-100 : Baik

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Hikmawati, F. 2020:80). Teknik berbasis angket merupakan desain yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui prestasi akademik dan latar belakang ekonomi orang tua siswa.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persiapan pengumpulan data. Setelah angket sudah siap di mulai dari penyusunan yang akan dicapai dari angket, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya memberikan pengertian kepada peserta didik tentang angket yang akan diisi.
- b. Pelaksanaan pengumpulan data. Siswa diinstruksikan melakukan pengisian angket.

- c. Pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengisian angket dicatat secara sistematis dan diolah dengan teknik analisis yang telah ditentukan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji kesahihan (validitas) pada penelitian ini dilaksanakan dengan validitas konstruk yang mempunyai arti alat nilai dibicarakan valid apabila sesuai dengan konstruksi teoritik di mana tes tersebut diciptakan. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana validitas isi ini berkaitan dengan apakah butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang hendak diukur atau belum.

Teknik yang dipakai untuk menetapkan validitas suatu instrumen yaitu dengan mengorelasikan nilai yang diperoleh responden pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai total. Rumus yang dipakai rumus Korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara nilai butir dengan nilai total
 X = Nilai butir
 Y = Nilai total

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keajegan, atau stabilitas hasil pengukuran sebuah alat tes atau tes dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan skor yang stabil meskipun digunakan beberapa kali, (Sepdanius, 2019).

Adapun formula yang digunakan dalam reliabilitas komposit ini adalah dengan rumus Alpha dari Cronbach atau sering disebut Alpha Cronbach.

Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 22.0.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: α = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians nilai tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians total

k = Jumlah item

(Retnawati, 2016;91)

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner, selanjutnya diolah. Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan software hasilnya lebih cepat dan tepat. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan

tujuan agar data mudah dibaca serta dimengerti. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey (Rijali, 2019).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- b) Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal

b. Uji-t

Uji T merupakan metode yang digunakan untuk menilai atau menguji perbedaan dua mean (rata-rata) yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak, dapat berasal dari distribusi sampel yang berbeda dimaksudkan sebagai sampel-sampel yang berasal dari dua populasi yang berbeda atau sebagai sampel bebas. Rumus yang digunakan untuk kedua distribusi tersebut berbeda.

c. Uji Keberartian Model Persamaan Regresi

Menurut Rusdin jika terdapat dua variabel X dan Y, maka dua variabel tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk menghitung harga a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dari persamaan di atas, Y disebut variabel akibat atau variabel terikat dan X disebut variabel penyebab atau variabel bebas.

ANAVA untuk regresi linier sederhana

| Sumber | dk | JK | KT | F_{hitung} |
|---------------|-------|-------------------------------------|--|-------------------------------|
| Total | n | $\sum Y_i^2$ | $\sum Y_i^2$ | |
| Regresi | 1 | $\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$ | $\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$ | $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$ |
| Regresi (b a) | 1 | $JK_{reg} = JK(b a)$ | $S^2_{reg} = JK(b a)$ | |
| Residu | n - 2 | $JK_{res} = \sum (y_i - \hat{y})^2$ | $S^2_{res} = \frac{\sum (y_i - \hat{y})^2}{n-2}$ | |
| Tuna cocok | k - 2 | JK(TC) | $S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ | $\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$ |
| kekeliruan | n - k | JK(E) | $S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$ | |

Uji Kelinearan Regresi

Hipotesis: Ho : model regresi linier

H1 : mode regresi tidak linier

Kriteria uji tolak H1 jika $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$

Uji Keberartian Arah Regresi

Hipotesis: Ho : model regresi tidak berarti

H1 : model regresi berarti

Kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq f_{hitung} (1-\alpha)(1, n-2)$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien yang menyatakan berapa (%) besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tiga hipotesis yang dibuat, koefisien determinasi juga dipecah menjadi tiga bagian, yaitu:

- Koefisien determinasi variabel X_1 terhadap Y jika X_2 tetap.

$$(r_{y12})^2 \times 100\%$$

- Koefisien determinasi variabel X_2 terhadap Y jika X_1 tetap.

$$(r_{y21})^2 \times 100\%$$

- Koefisien determinasi variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y .

$$R^2 \times 100\%$$

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 303).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan Karakter

X₁ = Prestasi Akademik

X₂ = Aktivitas Jasmani

X₃ = Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

e = residu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada Tanggal 10 Maret sampai 11 April 2023 dengan sampel berjumlah 50 peserta didik yang berasal dari 1 Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokaryan Yogyakarta. Keseluruhan sampel tidak diberikan perlakuan. Setelah diperoleh data dalam penelitian, maka langkah selanjutnya dilakukan analistis statistik menggunakan program software IBM SPSS statistics version 25 for windows. Penyebaran angket berlangsung di SD Jogokaryan Yogyakarta. Adapun data peserta didik berdasarkan kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 38 | 76% |
| 2 | Perempuan | 12 | 24% |
| Total | | 50 | 100% |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden adalah 50 orang siswa dengan perbandingan antara responden laki-laki, dan perempuan lebih banyak laki-laki, yaitu sebanyak 38 siswa (76%) sedangkan responden perempuan hanya 12 siswa (24%). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara probability sampling secara sistematis dalam artian bahwa seluruh siswa yang terdapat pada dua kelas seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Data prestasi akademik

Deskriptif statistik prestasi akademik mata pelajaran PJOK peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Prestasi Akademik MP PJOK Siswa Rentang Nilai

| Prestasi Akademik Siswa | | | | |
|-------------------------|---------------|-------------|--------|------|
| No. | Rentang-Nilai | Kriteria | Jumlah | (%) |
| 1 | 90-100 | Tinggi | 29 | 58% |
| 2 | 80-89 | Sangat Baik | 18 | 36% |
| 3 | 70-79 | Baik | 2 | 4% |
| 4 | 60-59 | Cukup | 1 | 2% |
| 5 | ≤ 59 | Rendah | 0 | 0% |
| Total | | | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa prestasi akademik mata pelajaran PJOK para siswa dengan melakukan pengelompokan sesuai dengan rentang nilai yang diambil dari nilai raport siswa. Adapun rincian secara keseluruhan nilai siswa sebagai berikut 1). Rentang nilai antara 90 -100 sebanyak 29 siswa atau 58% dengan kreteria tinggi, 2). Rentang nilai 80-89 sebanyak 18 siswa atau 36% dengan kreteria sangat baik, 3). Rentang nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 4 % dengan kreteria baik, 4). Rentang nilai 60 - tujuh orang siswa dengan kreteria cukup, 5). Rentang nilai dibawah 59 sebanyak nol siswa atau 0% dengan kreteria rendah.

2. Data aktivitas jasmani

Deskriptif statistik aktivitas jasmani peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Aktivitas Jasmani

| No. | Aktivitas Jasmani | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Baik | 43 | 86% |
| 2 | Baik | 5 | 10% |
| 3 | Cukup | 2 | 4% |
| 4 | Rendah | 0 | 0% |
| Total | | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar aktivitas jasmani responden dalam penelitian ini secara keseluruhan sangat baik. dengan jumlah 43 orang masuk dalam kategori sangat baik atau 86%, 5 orang responden masuk dalam kategori baik atau 10%, 2 orang masuk dalam kategori cukup atau 4% kemudian yang termasuk dalam kategori rendah yaitu 0,00% (0 responden).

3. Data latar belakang ekonomi orang tua

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan Orang Tua

| No. | Pekerjaan Orang Tua | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tani | 6 | 12% |
| 2 | Swasta | 4 | 8% |
| 3 | Pedagang | 4 | 8% |
| 4 | Buruh | 6 | 12% |
| 5 | PNS/Guru | 10 | 20% |
| 6 | Wiraswasta | 20 | 40% |
| Total | | 50 | 100% |

Jenis pekerjaan orang tua responden yang paling banyak adalah sebagai wiraswasta, yaitu 20 responden atau 40%, selanjutnya sebagai PNS/Guru

sebanyak 10 responden atau 20% disusul oleh tani dan buru yang masing 6 respondent atau 12%. Sedangkan orang tua responden yang paling rendah yang berprofesi sebagai swasta dan pedagang sebanyak 4 orang responden atau 8%.

4. Data tingkat karakter siswa

Deskriptif statistik tingkat karakter peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Karakter Siswa

| No. | Kriteria | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 25 | 50% |
| 2 | Cukup | 23 | 46% |
| 3 | Kurang | 2 | 4% |
| 4 | Rendah | 0 | 0% |
| Total | | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa 50% atau 25 siswa mempunyai karakter baik, sedangkan siswa yang memiliki kriteria cukup sebesar 46% atau 23 siswa dan kriteria kurang sebesar 4% atau 2 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian akan disajikan secara berurutan antara lain: (1) data hasil penelitian, (2) uji prasyarat analisis, dan (3) uji hipotesis. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program software SPSS version 25. for windows dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

1. Data Hasil Penelitian

Tabel 6. Descriptive Statistics Ketiga Variabel

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Prestasi Akademik | 50 | 65.00 | 96.00 | 84.7600 | 1.16604 | 8.24512 |
| Aktivitas Jasmani | 50 | 13.00 | 28.00 | 18.7600 | .51473 | 3.63969 |
| Latar Belakang Ekonomi | 50 | 1.00 | 12.00 | 6.4600 | .32225 | 2.27865 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | |

Berlandaskan pada hasil tersebut, diketahui nilai minimum pada variabel prestasi akademik sebesar 65.00, nilai maximum sebesar 96.00, nilai mean sebesar 84.7600 dan nilai std deviation sebesar 8.24512. Diketahui nilai minimum pada variabel aktivitas jasmani 13.00, nilai maximum sebesar 28.00, nilai mean sebesar 18.7600 dan std deviation sebesar 3.63969. Diketahui nilai minimum pada variabel latar belakang ekonomi 1.00, nilai maximum sebesar 12.00, nilai mean sebesar 6.4600 dan std deviation sebesar 2.27865.

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka data-data tersebut terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data-data tersebut

dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak.

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Data

| Variabel | Nilai Chi kuadrat | Nilai kritik chi kuadrat | Kriteria |
|------------------------|-------------------|--------------------------|----------|
| Prestasi Akademik | 94.00 | 9,45 | Normal |
| Aktivitas Jasmani | 88.00 | 8,31 | Normal |
| Latar Belakang Ekonomi | 61.00 | 7,00 | Normal |
| Pengembangan Karakter | 97.00 | 9,55 | Normal |

Uji normalitas data prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi orang tua dan pengembangan karakter dengan taraf signifikan 5% menghasilkan masing-masing χ hitung sebagai berikut: 1). Nilai χ hitung prestasi akademik mata pelajaran PJOK sebesar 94.00 dimana harga χ tabel nya adalah 9,45. Karena χ hitung < χ tabel maka disimpulkan bahwa data prestasi akademik tersebut berdistribusi normal. 2). Nilai χ hitung aktivitas jasmani sebesar 88.00 dimana harga χ tabel nya adalah 8,31. Karena χ hitung < χ tabel maka disimpulkan bahwa data aktivitas jasmani tersebut berdistribusi normal. 3). Nilai χ hitung latar belakang ekonomi orang tua sebesar 61.00 dimana harga χ tabel nya adalah 7,00. Karena χ hitung < χ tabel maka disimpulkan bahwa data latar belakang ekonomi orang tua tersebut berdistribusi normal. Kemudian ketiga variabel tersebut, diujikan terhadap data pada variabel pengembangan karakter

peserta didik kemudian menemukan bahwa seluruh data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan batasan atau memperkecil jangkauan penelitian.

- a. Hubungan prestasi akademik dengan pengembangan karakter peserta didik

Tabel 8. Prestasi Akademik MK PJOK Peserta Didik

| Variabel | dk | JK | RK | F tabel | | | |
|--|----|--------|-------|----------|------|------|------|
| | | | | F hitung | 5 % | 1% | Ket |
| Prestasi Akademik MK PJOK Peserta Didik terhadap Pengembangan Karakter | 49 | 287.93 | 4.254 | 47,05 | 4,42 | 5,06 | Sig. |

Berdasarkan hasil analisis data pada table 8 di atas bahwa F hitung (47,5) > F Tabel (4,42) dengan tingkat signifikansi 5% maka Ho ditolak sehingga hipotesis dinyatakan diterima dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh signifikan prestasi akademik mata pelajaran PJOK peserta didik terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar.

- b. Hubungan aktivitas jasmani dengan pengembangan karakter peserta didik

Tabel 9. Aktivitas Jasmani

| Variabel | dk | JK | RK | F tabel | | | |
|--|----|--------|-------|----------|------|------|------|
| | | | | F hitung | 5 % | 1% | Ket |
| Aktivitas Jasmani Peserta didik terhadap Pengembangan Karakter | 47 | 156.61 | 3.043 | 44,03 | 3,11 | 4,02 | Sig. |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9 di atas bahwa F hitung (44,03) > F Tabel (3,11) dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak sehingga hipotesis dinyatakan diterima dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh signifikan aktivitas jasmani peserta didik terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar,

- c. Hubungan latar belakang ekonomi orang tua dengan pengembangan karakter peserta didik

Tabel 10. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Peserta Didik

| Variabel | dk | JK | RK | F tabel | | | |
|---|----|--------|-------|----------|-------|------|-----|
| | | | | F hitung | 5 % | 1% | Ket |
| Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Peserta didik terhadap Pengembangan Karakter | 40 | 134.32 | 2.020 | 40,01 | 1,041 | 3,14 | Sig |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 di atas, dengan F hitung (44,03) > F Tabel (3,11) dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak sehingga hipotesis dinyatakan diterima artinya terdapat pengaruh signifikan

latar belakang ekonomi orang tua peserta didik terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar.

- d. Hubungan prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi orang tua dengan pengembangan karakter peserta didik

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk ke empat variabel dalam penelitian ini di uji menggunakan uji t dan diperoleh t hitung 97.00 sedangkan pada n = 50 diperoleh hasil t tabel 5% = 1,00 dan 1% = 2,11. Hasil t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel 5% maupun 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pada model regresi tersebut signifikan. Karena nilai t hitung > t tabel maka hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang peserta didik terhadap pengembangan karakter siswa SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji t

| Keterangan | t hitung | t tabel 5% | t tabel 1% | Ket. |
|---|-----------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| Prestasi Akademik MK PJOK, Aktivitas Jasmani, Latar Belakang Ekonomi Terhadap Pengembangan Karakter Siswa | 97.00 | 1,00 | 2,11 | Hipotesis diterima |

4. Uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi

Merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sedangkan koefisien korelasi merupakan koefisien yang berakar dari determinasi. Dimana besarnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dinyatakan dengan korelasi.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

| No. | R | R Square |
|-----|-------|----------|
| 1 | 0,637 | 0,376 |
| 2 | 0,348 | 0,224 |
| 3 | 0,137 | 0,012 |

Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien determinasi variabel prestasi akademik mata pelajaran PJOK sebesar 0,637, aktivitas jasmani sebesar 0,348 dan latar belakang ekonomi orang peserta didik sebesar 0,137 kemudian koefisien korelasi prestasi akademik sebesar 0,376, aktivitas jasmani sebesar 0,224 dan latar belakang ekonomi orang peserta didik sebesar 0,012. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan prestasi akademik, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang peserta didik terhadap pengembangan karakter siswa SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta sangat signifikan.

5. Uji Keberartian Model Persamaan Regresi.

Tabel 13. Uji Keberartian Model Persamaan Regresi

| Sumber Variasi | dk | JK | RK | F tabel | | | |
|-----------------|-------|-----------|-----------|----------|-------|-------|------|
| | | | | F hitung | 5 % | 1% | Ket |
| Total | 50 | 313461.00 | | | | | |
| Regresi (a) | 47 | 156.61 | 3.043 | | | | |
| Reresi (b a) | 49 | 287.93 | 4.254 | 47,05 | 4,42 | 5,06 | Sig. |
| Residu (S) | 13 | 581051.44 | 581051.44 | | | | |
| Tuna Cocok (TC) | 97,00 | 879.97 | 4.001 | 0,702 | 1.032 | 2.130 | |

Hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F1 sebesar 3.043 pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1: 49) diperoleh Ftabel 5% sebesar 4,42 dan Ftabel 1% sebesar 5,06. Tampak bahwa $F1 > Ftabel$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi berarti. Hasil uji kelinieran diperoleh F2 sebesar 0,702. Pada taraf kesalahan 5% dengan dk (3:47) diperoleh F tabel 5% sebesar 1.032 dan 1% sebesar 2.130. Jelas bahwa $F2 < F$ tabel dan menunjukkan persamaan tersebut linier. Berdasarkan kedua analisis varians ini maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang peserta didik terhadap pengembangan karakter siswa SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan prestasi akademik mata pelajaran PJOK dengan pengembangan karakter peserta didik

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang. Prestasi akademik sangat berkaitan erat dengan pola pendidikan yang akan dilewati oleh seorang individu dalam meraih prestasi yang maksimal. Bloom dalam Arikunto (2018:110), mengatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2011:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prespektif peneliti bahwa, jika seorang siswa sekolah telah mencapai prestasi akademik yang baik, maka akan mampu membedakan hal-hal yang baik/tidak baik, benar/ tidak benar dan lain sebagai. Sepintas hal ini akan berdampak pada pengembangan karakter siswa sekolah dasar, para siswa sekolah dasar akan menggunakan kognitif untuk berpikir sebelum bertindak, dan hal ini sudah dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Sehingga dari pembahasan tentang pengertian prestasi akademik di atas, dapat dipahami bahwa prestasi

akademik merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan yang akan memberikan dampak pada perubahan karakter para siswa sekolah dasar ke arah yang lebih baik.

2. Hubungan aktivitas jasmani dengan pengembangan karakter peserta didik

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani karena energi yang digunakan selama melakukan kegiatan sangat bermanfaat untuk tubuh. Intensitas, durasi dan frekuensi yang baik akan mempengaruhi perkembangan kebugaran jaasmani. Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebih dan masih mempunyai cadangan untuk menikmati waktu senggang maupun pekerjaan yang mendadak serta bebas dari penyakit. Kebugaran jasmani dapat diartikan secara rinci adalah kemampuan seseorang pada saat menghadapi aktivitasnya, dimana orang yang dalam kondisi “fit” dapat melakukan pekerjaannya secara berulang dengan tidak menyebabkan kelelahan dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk mengatasi kelelahan yang tidak terduga sebelumnya. Dikatakan fit (memiliki kebugaran jasmani) merupakan orang yang dapat memenuhi kebutuhan, kesanggupan, kemampuan dan ketahanan yang baik untuk melakukan secara efisien tanpa

menimbulkan kelelahan yang berarti. Jika faktor aktivitas fisik berkualitas maka berpengaruh dengan pengembangan karakter siswa sekolah dasar.

3. Hubungan latar belakang ekonomi orang tua dengan pengembangan karakter peserta didik

Pentingnya keadaan ekonomi orang tua bagi anaknya karena keadaan sosial ekonomi orang tua sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak. Para siswa dapat memperoleh sarana dan prasarana yang lebih baik sebagai akibat dari keadaan sosial ekonomi orang tua yang tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Keluarga yang ekonominya cukup untuk memperbaiki lingkungan material tempat tinggal anak-anaknya akan lebih banyak kesempatan untuk memperkenalkan berbagai bakat yang tidak akan berkembang jika tidak ada infrastruktur (Darul Prayogo, 2020). Pekerjaan/profesi, bentuk rumah, lokasi tempat tinggal atau lingkungan, dan sumber pendapatan semuanya dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan orang tua ini. Dalam hal pendapatan nafkah seseorang dalam memenuhi tuntutan keluarga dari individu yang bersangkutan, yang dinilai dari status atau kedudukan ekonomi keluarga tersebut (Bramantha, 2020). Pendidikan karakter sangat penting karena dapat memberikan kecerdasan berpikir, kecerdasan rasa, akal, bahkan akal yang diperoleh dari peran pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa upaya bersama dari penanggung jawab pendidikan. (Fithriyaani, 2021).

4. Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar

Narwanti (2011: 14) menjelaskan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Saptono (2011: 23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Pengembangan karakter dapat dilakukan dimana saja. Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan dalam segala tingkah laku masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidaklah sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan di dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti tidak melakukan pengambilan terhadap seluruh sampel secara langsung, karena pengumpulan data-data menggunakan instrument angket, yang hanya disebarkan kepada seluruh sampel tersebut.

2. Seluruh sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan seperti: latar belakang ekonomi orang tua, intensitas aktivitas jasmani dan tingkat kognitif.
3. Seluruh sampel dalam penelitian berasal dari satu sekolah atau satu tempat penelitian. Sehingga tingkat perbandingan pengembangan karakter para peserta didik hanya berfokus pada sekolah tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan prestasi akademik mata pelajaran PJOK pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, dengan nilai minimum pada variabel prestasi akademik sebesar 65.00, nilai maximum sebesar 96.00, nilai mean sebesar 84.7600 dan nilai std deviation sebesar 8.24512.
2. Ada pengaruh yang signifikan aktivitas jasmani pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, dengan nilai minimum pada variabel 13.00, nilai maximum sebesar 28.00, nilai mean sebesar 18.7600 dan std deviation sebesar 3.63969.
3. Ada pengaruh yang signifikan latar belakang ekonomi orang tua pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta dengan nilai minimum pada variabel latar belakang ekonomi 1.00, nilai maximum sebesar 12.00, nilai mean sebesar 6.4600 dan std deviation sebesar 2.27865.
4. Ada pengaruh yang signifikan prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani, latar belakang ekonomi orang tua pengaruh terhadap pengembangan

karakter peserta didik kelas lima (V) di sekolah dasar Muhammadiyah Jogokariyan
Yogyakarta

B. Saran

Pengembangan karakter para peserta didik kelas lima (V) dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu prestasi akademik mata pelajaran PJOK, aktivitas jasmani dan latar belakang ekonomi orang tua. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan agar faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan karakter para siswa ditingkatkan secara baik dan secara terus menerus untuk kemudian menjadi kebiasaan yang baik di kalangan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Zakaria, E., & Halim, L. (2012). The effect of a thinking strategy approach through visual representation on achievement and conceptual understanding in solving mathematical word problems. *Asian Social Science*. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n16p30>
- Ahmad Taufik Ali, A., Sudirjo, E., & Rahman, A. A. (2021). Analysis of Physical Activity and Healthy Life Behavior in Physical Education Students during the Covid-19 Pandemic. *JUARA: Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i1.1391>
- Ahmadi, F., Rochmad, R., Lestari, F. P., & Harjunowibowo, D. (2021). The Development of Mathematics Comic Containing Pancasila Values to Develop Character of Elementary School Students: A Case Study of Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v2i1.20>
- Akçay, E., & Cleve, J. Van. (2016). There is no fitness but fitness, and the lineage is its bearer. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*. <https://doi.org/10.1098/rstb.2015.0085>
- Al Eid, N. A., Arnout, B. A., & Almoied, A. A. (2021). Leader's spiritual intelligence and religiousness: Skills, factors affecting, and their effects on performance (a qualitative study by grounded theory). *Journal of Public Affairs*. <https://doi.org/10.1002/pa.2129>
- Alberini, C. M., & Ledoux, J. E. (2013). Memory reconsolidation. In *Current Biology*. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2013.06.046>
- Almeida, M. B. de, Leandro, C. G., Queiroz, D. da R., José-da-Silva, M., Pessôa dos Prazeres, T. M., Pereira, G. M., das-Neves, G. S., Carneiro, R. C., Figueredo-Alves, A. D., Nakamura, F. Y., Henrique, R. dos S., & Moura-dos-Santos, M. A. (2021). Plyometric training increases gross motor coordination and associated components of physical fitness in children. *European Journal of Sport Science*.

<https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1838620>

- Atteberry, A., & McEachin, A. (2021). School's Out: The Role of Summers in Understanding Achievement Disparities. *American Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.3102/0002831220937285>
- Auliana, D. F., Hakim, A. R., Triwayuningtyas, D., Yulianti, Y., Yaakob, M. F. M., & Wulandari, D. (2021). The Influence Of Interactional Teaching Style On The Independence Characters Of Elementary School Students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.576>
- Averin, S., Murodhodjaeva, N., Romanova, M., Serebrennikova, Y., & Koptelov, A. V. (2020). Continuity in Education in The Implementation of The STEM Education for The Children of Preschool and Elementary School Age Modular Program. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207901002>
- Baker, J., Schorer, J., Lemez, S., & Wattie, N. (2019). Understanding high achievement: The case for eminence. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01927>
- Bania, A. S., Nuraini, N., & Ulfa, M. (2020). Character and Student Ability of Covid-19 Understanding in Digital Era in 2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1156>
- Basith, A., Syahputra, A., Fitriyadi, S., Rosmayadi, Fitri, & Triani, S. N. (2021). Academic stress and coping strategy in relation to academic achievement. *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.37155>
- Bate, J., Pham, P. T., & Borelli, J. L. (2021). Be My Safe Haven: Parent-Child Relationships and Emotional Health during COVID-19. In *Journal of Pediatric Psychology*. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsab046>
- Bedi, I. K., Kukemelk, H., & Bardone, E. (2021). Practices, personal and school factors that influenced school heads' job stress and satisfaction. *European Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.51>
- Bell, P. J., White, G. W., Hatchimonji, D. R., Stepney, C. T., Linsky, A. V., Vaid, E.,

- & Elias, M. J. (2019). Social-Normative Expectations Mediates School Climate's Association With Academic Achievement in Latino Middle School Students. *Education and Urban Society*. <https://doi.org/10.1177/0013124517719972>
- Bernard, F., Zare, M., Sagot, J. C., & Paquin, R. (2020). Using Digital and Physical Simulation to Focus on Human Factors and Ergonomics in Aviation Maintainability. *Human Factors*. <https://doi.org/10.1177/0018720819861496>
- Bernatowicz, D., Izdebski, P., Boraczyński, T., & Boraczyński, M. (2015). Temperamental Traits Versus Individual Physical Fitness Components and a Physical Activity Level. *Journal of Human Kinetics*. <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0049>
- Brahman, F., Huang, M., Tafjord, O., Zhao, C., Sachan, M., & Chaturvedi, S. (2021). "Let Your Characters Tell Their Story": A Dataset for Character-Centric Narrative Understanding. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.findings-emnlp.150>
- Brookes, D. H., Aghazadeh, A., & Listgarten, J. (2022). On the sparsity of fitness functions and implications for learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. <https://doi.org/10.1073/pnas.2109649118>
- Chaderina, M., Weiss, P., & Zechner, J. (2022). The maturity premium. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.07.008>
- Chae, M. O., & Kim, A. (2018). Effects of self-achievement and academic self-efficacy on professional self-concept targeting nursing students. *Journal of Engineering and Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2018.3067.3071>
- Chen, B., Waters, C. N., Compier, T., Uijtdewilligen, L., Petrunoff, N. A., Lim, Y. W., Van Dam, R., & Müller-Riemenschneider, F. (2020). Understanding physical activity and sedentary behaviour among preschool-aged children in Singapore: A mixed-methods approach. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030606>
- Chernichky-Karcher, S., & Wilson, S. R. (2017). Family Communication Patterns and Adolescent Experiences During Parental Military Deployment and Reintegration:

- The Role of Inappropriate Parental Disclosures and Perceived Family Understanding. *Communication Studies*.
<https://doi.org/10.1080/10510974.2017.1318159>
- Clemes, S. A., Varela Mato, V., Munir, F., Edwardson, C. L., Chen, Y. L., Hamer, M., Gray, L. J., Bhupendra Jaicim, N., Richardson, G., Johnson, V., Troughton, J., Yates, T., & King, J. A. (2019). Cluster randomised controlled trial to investigate the effectiveness and cost-effectiveness of a Structured Health Intervention for Truckers (the SHIFT study): A study protocol. *BMJ Open*.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030175>
- Corbin, C. B. (2021). Conceptual physical education: A course for the future. In *Journal of Sport and Health Science*. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Cross, R. L., & Israelit, S. (2021). Teaching Smart People How to Learn. In *Strategic Learning in a Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.4324/9780080517889-22>
- Delafield-Butt, J. T., & Trevarthen, C. (2015). The ontogenesis of narrative: from moving to meaning. *Frontiers in Psychology*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01157>
- Dixon-Ibarra, A., Driver, S., Vanderbom, K., & Humphries, K. (2017). Understanding physical activity in the group home setting: a qualitative inquiry. *Disability and Rehabilitation*. <https://doi.org/10.3109/09638288.2016.1160294>
- du Plessis, A. (2012). Web-Based Tools To Optimise Academic Performance By Facilitating the Development of Wellness Factors That Affect Academic Achievement. *Edulearn12: 4Th International Conference on Education and New Learning Technologies*.
- Edwita, Safitri, D., Nuraini, S., Rihatno, T., Sudrajat, A., Marini, A., & Wahyudi, A. (2020). Six years old elementary school student character enhancement through implementation of character building based on stop motion animation. *International Journal of Advanced Science and Technology*.
- El Iq Bali, M. M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA*.

<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>

- Erlisnawati, Sapriya, & Budimansyah, D. (2020). The elementary school students' responsibility character analysis. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Esteban-Cornejo, I., Tejero-González, C. M., Martinez-Gomez, D., Del-Campo, J., González-Galo, A., Padilla-Moledo, C., Sallis, J. F., & Veiga, O. L. (2014). Independent and combined influence of the components of physical fitness on academic performance in youth. *Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2014.04.044>
- Eva Julianti, P., Yusmawati, Widyaningsih, H., & Halim, A. (2021). Quality physical education learning through process modeling based on kinesthetic perception. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090112>
- Evaristo, S., Moreira, C., Lopes, L., Oliveira, A., Abreu, S., Agostinis-Sobrinho, C., Oliveira-Santos, J., Póvoas, S., Santos, R., & Mota, J. (2019). Muscular fitness and cardiorespiratory fitness are associated with health-related quality of life: Results from labmed physical activity study. In *Journal of Exercise Science and Fitness*. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2019.01.002>
- Febrianta, Y., & Fauzan, A. (2019). Hambatan Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri Se-Kecamatan Kembaran. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5982>
- Fenna, W., Hubers, M. D., van Veen, K., & de Vries, S. (2021). The hullabaloo of schooling: the influence of school factors on the (dis)continuation of lesson study. *Research Papers in Education*. <https://doi.org/10.1080/02671522.2021.1907776>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Firman, Suwirwan, Roni Yenes. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan

- Jasmani, Olahraga dan kesehatan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani* ISSN114-562X(Cetak), ISSNXXXX-XXXX(Online) <http://sportsceince.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/index>
- Franco, M. da G., Beja, M. J., Candeias, A., & Santos, N. (2017). Emotion understanding, social competence and school achievement in children from primary school in Portugal. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01376>
- Friska Fitriani Sholekah. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, p-ISSN: 2716-2079 e-ISSN: 2721-0685
- Gallardo-Gallardo, E. (2019). The Meaning of Talent in the World of Work. In *Global Talent Management*. <https://doi.org/10.4324/9781315200170-3>
- Gallardo-Gallardo, E., Dries, N., & González-Cruz, T. F. (2013). What is the meaning of “talent” in the world of work? *Human Resource Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2013.05.002>
- Gamada, H., Tatsumura, M., Okuwaki, S., Koda, M., & Yamazaki, M. (2021). Conservative treatment for lumbar spondylolysis in children of elementary school age. *Journal of Clinical Neuroscience*. <https://doi.org/10.1016/j.jocn.2021.08.018>
- García-Hermoso, A., Hormazábal-Aguayo, I., Fernández-Vergara, O., Izquierdo, M., Alonso-Martínez, A., Bonilla-Vargas, K. J., González-Ruíz, K., & Ramírez-Vélez, R. (2020). Physical fitness components in relation to attention capacity in Latin American youth with overweight and obesity. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*. <https://doi.org/10.1111/sms.13649>
- Gomez-Ramirez, U., Valencia-Mayoral, P., Mendoza-Elizalde, S., Murillo-Eliosa, J. R., Santos, F. S., Contreras-Rodríguez, A., Zúñiga, G., Aguilar-Rodea, P., Jiménez-Rojas, V. L., Galindo, J. C. V., Salazar-García, M., & Velázquez-Guadarrama, N. (2021). Role of helicobacter pylori and other environmental factors in the development of gastric dysbiosis. In *Pathogens*. <https://doi.org/10.3390/pathogens10091203>

- Grasgruber, P., Hrazdira, E., Sebera, M., & Kalina, T. (2018). Cancer incidence in Europe: An ecological analysis of nutritional and other environmental factors. *Frontiers in Oncology*. <https://doi.org/10.3389/fonc.2018.00151>
- Häder, D. P., Williamson, C. E., Wängberg, S. Å., Rautio, M., Rose, K. C., Gao, K., Helbling, E. W., Sinha, R. P., & Worrest, R. (2015). Effects of UV radiation on aquatic ecosystems and interactions with other environmental factors. In *Photochemical and Photobiological Sciences*. <https://doi.org/10.1039/c4pp90035a>
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A. F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R. A. (2021). The effectiveness learning of physical education on pandemic covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090208>
- Han, F. (2019). Longitudinal Relations Between School Self-Concept and Academic Achievement. *Revista de Psicodidactica*. <https://doi.org/10.1016/j.psicod.2019.03.001>
- Hardanti, K. N. (2016). Factors that Affect Academic Achievement Student. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p91-101>
- Hardani dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu Group* (Issue April).
- He, F., Qin, S., & Zhang, X. (2021). Investor attention and platform interest rate in Chinese peer-to-peer lending market. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101559>
- Hernandez, D. C., Reesor, L., & Kabiri, L. S. (2017). Maternal concerns and perceptions of elementary school-age children's weight status. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jspn.12191>
- Hickey, D. T., Taasobshirazi, G., & Cross, D. (2012). Assessment as learning: Enhancing discourse, understanding, and achievement in innovative science curricula. *Journal of Research in Science Teaching*. <https://doi.org/10.1002/tea.21056>

- Hickey, D. T., & Zuiker, S. J. (2012). Multilevel Assessment for Discourse, Understanding, and Achievement. *Journal of the Learning Sciences*, 21(4), 522–582. <https://doi.org/10.1080/10508406.2011.652320>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajagrafindo Persada
- Hörz-Sagstetter, S., Ohse, L., & Kampe, L. (2021). Three Dimensional Approaches to Personality Disorders: a Review on Personality Functioning, Personality Structure, and Personality Organization. In *Current Psychiatry Reports*. <https://doi.org/10.1007/s11920-021-01250-y>
- Hu, Y., Benallegue, M., Venture, G., & Yoshida, E. (2020). Interact with Me: An Exploratory Study on Interaction Factors for Active Physical Human-Robot Interaction. *IEEE Robotics and Automation Letters*. <https://doi.org/10.1109/LRA.2020.3017475>
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>
- Hyczko, A. V., Fu, C., Graf, Z., Perkowski, C. D., Whyte-Nesfield, M. M., Zhou, S., & Zurca, A. D. (2022). Evaluating Pediatric Families' Understanding of and Reactions to COVID-19 Visitor Restrictions. *Journal of Patient Experience*. <https://doi.org/10.1177/23743735221077547>
- Jalapang, I., & Raman, A. (2020). Effect of instructional leadership, principal efficacy, teacher efficacy and school climate on students' academic achievements. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0043>
- Jensen, S. K. G., Xie, W., Kumar, S., Haque, R., Petri, W. A., & Nelson, C. A. (2021). Associations of socioeconomic and other environmental factors with early brain development in Bangladeshi infants and children. *Developmental Cognitive Neuroscience*. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2021.100981>
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17197279>
- Jess, M., McMillan, P., Carse, N., & Munro, K. (2021). The personal visions of physical education student teachers: putting the education at the heart of physical education. *Curriculum Journal*. <https://doi.org/10.1002/curj.86>
- Joyce, A., & Breadmore, H. L. (2022). Sleep-disordered breathing and daytime sleepiness predict children's reading ability. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12465>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, & Gani, R. A. (2021). Online learning and platforms favored in physical education class during COVID-19 era: Exploring student' perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090102>
- Kadariah, K., Thohari, A. H., & Riwinoto, R. (2020). Multimedia interaktif Multimedia Interaktif "Belajar Kosa-Kata Bahasa Arab" Sebagai Media Edukasi Belajar Bahasa Arab Untuk Anak Sd Kelas IV. *Journal Of Applied Multimedia And Networking*. <https://doi.org/10.30871/jamn.v4i1.1545>
- Kaljonen, M., Peltola, T., Salo, M., & Furman, E. (2019). Attentive, speculative experimental research for sustainability transitions: An exploration in sustainable eating. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.206>
- Kandola, A., Ashdown-Franks, G., Hendrikse, J., Sabiston, C. M., & Stubbs, B. (2019). Physical activity and depression: Towards understanding the antidepressant mechanisms of physical activity. In *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.09.040>
- Kasović, M., Štefan, L., Petrić, V., Štemberger, V., & Blažević, I. (2021). Functional endurance capacity is associated with multiple other physical fitness components in 7–14-year-olds: a cross-sectional study. *BMC Public Health*.

<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10702-2>

- Kaur, H., Singh, T., Arya, Y. K., & Mittal, S. (2020). Physical Fitness and Exercise During the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Enquiry. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590172>
- Kim, Y. K., Ryu, J. Y., Yun, S. Y., & Choi, B. J. (2020). Relationship satisfaction and emotional change between parents and children through the agro-healing program. *Journal of People, Plants, and Environment*. <https://doi.org/10.11628/ksppe.2020.23.5.555>
- Kim, Y. S., Joo, H. J., & Lee, S. (2018). School factors related to high school dropout. *KEDI Journal of Educational Policy*.
- Kılıç, M. E., Kılıç, M. Y., & Akan, D. (2021). Motivation in the classroom. *Participatory Educational Research*. <https://doi.org/10.17275/per.21.28.8.2>
- Kolukisa Tarhan, A., Garousi, V., Turetken, O., Söylemez, M., & Garossi, S. (2020). Maturity assessment and maturity models in health care: A multivocal literature review. In *Digital Health*. <https://doi.org/10.1177/2055207620914772>
- Kotera, Y., Taylor, E., Fido, D., Williams, D., & Tsuda-McCaie, F. (2021). Motivation of UK graduate students in education: self-compassion moderates pathway from extrinsic motivation to intrinsic motivation. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02301-6>
- Kramer, A., & Kiesel, R. (2021). Exogenous factors for order arrivals on the intraday electricity market. *Energy Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105186>
- Król, K., & Zdonek, D. (2020). Analytics maturity models: An overview. *Information (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/info11030142>
- Kruse, N. T. (2020). ‘Comment on: “The Case for Retiring Flexibility as a Major Component of Physical Fitness.”’ In *Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s40279-020-01291-y>
- Laelandi, R., & Robandi, B. (2021). Analisis Metode Penelitian Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Duconomics*

- Sci-Meet (Education & Economics Science Meet).
<https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5457>
- Lirola, M. J., Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Mercader, I., Campoy, J. M. F., & Díaz-López, M. del P. (2021). Physical education and the adoption of habits related to the mediterranean diet. *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu13020567>
- Liu, Z., Liao, H., & Liu, Y. (2020). For the sake of my family: Understanding unethical pro-family behavior in the workplace. *Journal of Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1002/job.2463>
- Lowe, A., Littlewood, C., & McLean, S. (2018). Understanding physical activity promotion in physiotherapy practice: A qualitative study. *Musculoskeletal Science and Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.msksp.2018.01.009>
- Maehler, C., Joerns, C., & Schuchardt, K. (2019). Training working memory of children with and without dyslexia. *Children*. <https://doi.org/10.3390/children6030047>
- Maglipong, C. V., & Bongolto, J. L. (2017). Students' conceptual understanding and achievement in algebra using mathematical patterns. *Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Marsh, H. W., & Redmayne, R. S. (2016). A Multidimensional Physical Self-Concept and Its Relations to Multiple Components of Physical Fitness. *Journal of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.1123/jsep.16.1.43>
- Marta Amor-Barbosa et.al. (2021). Development and Content Validity of the Physical Activity Questionnaire-Young Children (PAQ-YC) to Assess Physical Activity in Children between 5 and 7 Years. <https://doi.org/10.3390/healthcare9060655>
- Melnyk, A. H., Wong, A., & Kassen, R. (2015). The fitness costs of antibiotic resistance mutations. *Evolutionary Applications*. <https://doi.org/10.1111/eva.12196>
- Mendez-Miller, M., Naccarato, J., & Radico, J. A. (2022). Borderline Personality Disorder. *American Family Physician*. https://doi.org/10.5005/jp/books/14227_71

- Meti Hendayani. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Moate, J. (2021). Seeking understanding of the textbook-based character of Finnish education. *Journal of Education for Teaching*. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1896341>
- Moradi, G., Mostafavi, F., Piroozi, B., Zareie, B., Mahboobi, M., & Rasouli, M. A. (2020). The prevalence of physical inactivity in Iranian adolescents and the impact of economic and social inequalities on it: Results of a National Study in 2018. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09618-0>
- Morinay, J., Daniel, G., Gustafsson, L., & Doligez, B. (2019). No evidence for behavioural syndrome and genetic basis for three personality traits in a wild bird population. *Animal Behaviour*. <https://doi.org/10.1016/j.anbehav.2019.05.001>
- Muslim, A. B., & Firdausia, N. (2021). Religious Education Curriculum in the Family: Islamic Perspective. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*. <https://doi.org/10.32478/ajmie.v2i1.730>
- Naghbi, S., Asaadi, A., Abdi, M., & Abdi, H. (2013). Correlation of overtraining psychic factors with Testosterone and Cortisol in men volleyball players. *Advances in Environmental Biology*.
- Neumark, D. (2018). Experimental research on labor market discrimination. In *Journal of Economic Literature*. <https://doi.org/10.1257/jel.20161309>.
- Novrian Satria Perdana. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM UPAYA PENINGKATAN KARAKTER ANAK
- Nuzzo, J. L. (2020). The Case for Retiring Flexibility as a Major Component of Physical Fitness. *Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01248-w>
- Papathomas, A., Williams, T. L., & Smith, B. (2015). Understanding physical activity participation in spinal cord injured populations: Three narrative types for consideration. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*. <https://doi.org/10.3402/qhw.v10.27295>

- Parsasirat, Z., Montazeri, M., Yusooff, F., Subhi, N., & Nen, S. (2013). The most effective kinds of parents on children's academic achievement. *Asian Social Science*. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n13p229>
- Perdana, B. A., Chaidir, Z., Kusnanda, A. J., Dharma, A., Zakaria, I. J., Syafrizayanti, Bayu, A., & Putra, M. Y. (2021). Omega-3 fatty acids of microalgae as a food supplement: A review of exogenous factors for production enhancement. In *Algal Research*. <https://doi.org/10.1016/j.algal.2021.102542>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S. A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Prior, L. A., Willson, A., & Martinez, M. (2012). Picture this: Visual literacy as a pathway to character understanding. *Reading Teacher*. <https://doi.org/10.1002/TRTR.01098>
- Raccanello, D., & Hall, R. (2021). An intervention promoting understanding of achievement emotions with middle school students. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00498-x>
- Rahmawati, R., Achmad, G. N., & Adhimursandi, D. (2021). Do Indonesians Dare To Travel During This Pandemic? *Geojournal of Tourism and Geosites*. <https://doi.org/10.30892/gtg.38433-767>
- Ramadhani, A. D., Triyanto, A., & Muhammad, I. F. (2020). The Effect Of E-Marketing With Aisas Model (Attention , Interest, Search, Action , Share) On Investment Decisions In Fintech Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.46899/jeps.v7i2.114>
- Ramirez-Campillo, R., García-Pinillos, F., García-Ramos, A., Yanci, J., Gentil, P., Chaabene, H., & Granacher, U. (2018). Effects of different plyometric training

- frequencies on components of physical fitness in amateur female soccer players. *Frontiers in Physiology*. <https://doi.org/10.3389/fphys.2018.00934>
- Ramscar, M. (2021). How children learn to communicate discriminatively. *Journal of Child Language*. <https://doi.org/10.1017/S0305000921000544>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing
- Ribeiro, J., Teixeira, L., Lemos, R., Teixeira, A. S., Moreira, V., Silva, P., & Nakamura, F. Y. (2020). Effects of plyometric versus optimum power load training on components of physical fitness in young male soccer players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2019-0039>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roberts, B. W., & Yoon, H. J. (2022). Personality Psychology. In *Annual Review of Psychology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020821-114927>
- Rohrer, K. N., & Ferkin, M. H. (2020). Long-term repeatability and stability of three personality traits in meadow voles. *Ethology*. <https://doi.org/10.1111/eth.13037>
- Rudisa, Elpisah, Muh. Fahreza, Muh. Yahya. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal basicedu Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6227 - 6235 Research & Learningin Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sabramani, V., Idris, I. B., Ismail, H., Nadarajaw, T., Zakaria, E., & Kamaluddin, M. R. (2021). Bullying and its associated individual, peer, family and school factors: Evidence from Malaysian national secondary school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18137208>
- Saddhono, K., Pitaloka, R. I., Devilito, R., Mulyaningsih, I., Sudarsana, I. K., Isnaniah, S., Istanti, W., & Septiana, H. (2018). Relationship between effective sentence understanding and achievement motivation with description text writing skill on google classroom. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*.

- <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18134>
- Sadjim, U. M., & Jusuf, R. (2021). Cybergogy and Heutagogy Learning based on Ternate Local Wisdom for Elementary School Students' Character Education. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.10179>
- Safitri, S. W. S. N. A. (2016). The Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Module towards Students? Character and Concept Understanding. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Sakai, T., Goda, Y., Tezuka, F., Takata, Y., Higashino, K., Sato, M., Mase, Y., Nagamachi, A., & Sairyō, K. (2016). Characteristics of lumbar spondylolysis in elementary school age children. *European Spine Journal*.
<https://doi.org/10.1007/s00586-015-4029-4>
- Sánchez-Pérez, N., Fuentes, L. J., & González-Salinas, C. (2021). Assessing math anxiety in elementary schoolchildren through a Spanish version of the Scale for Early Mathematics Anxiety (SEMA). *PLoS ONE*.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255777>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sepdanius, E. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Rajagrafindo Persada.
- Septikasari, A. N., Maison, M., & Nazarudin, N. (2021). Interactive E-book for Physics Learning: Analysis of Students' Characters and Conceptual Understanding. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i1.7664>
- Shorthouse, F. M., Roffi, V., & Tack, C. (2016). Effectiveness of educational materials to prevent occupational low back pain. *Occupational Medicine*.
<https://doi.org/10.1093/occmed/kqw072>
- Song, H. J., Ruan, W. J., & Jeon, Y. J. J. (2021). An integrated approach to the purchase

- decision making process of food-delivery apps: Focusing on the TAM and AIDA models. *International Journal of Hospitality Management*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102943>
- Soubra, B. N., & Debs, N. N. (2014). Impact of audiovisual method in educating children facing dental avulsion. *Dental Traumatology*.
<https://doi.org/10.1111/edt.12086>
- Souza, G. F. de A., Praciano, G. de A. F., Neto, O. da C. F., Paiva, M. C., de Jesus, R. P. F. S., Cordeiro, A. L. N., Souza, G. A., Silva Junior, J. R., & Souza, A. S. R. (2021). Factors associated with psychic symptomatology in diabetics during the COVID-19 pandemic. *Revista Brasileira de Saude Materno Infantil*.
<https://doi.org/10.1590/1806-9304202100s100009>
- Stern, H., & Becker, T. (2017). Development of a Model for the Integration of Human Factors in Cyber-physical Production Systems. *Procedia Manufacturing*.
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.04.030>
- Sugiarti, R.-, I.Winta, M. V., & Erlangga, E. (2021). Implementation Of Character Education Understanding To Children By Parents. *Tematik*.
- Suhirman dan Yusuf. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*.
- Sujarwo, Suharjana, Rachman, H. A., & Ardha, M. A. Al. (2021). The development of physical education learning models for mini-volleyball to habituate character values among elementary school students. *Sport Mont*.
<https://doi.org/10.26773/smj.210605>
- Sulistyo, T., Widiastuti, O., & Soleh, A. (2018). The Roles Of Ict In Cultivating The Character Of Elementary School Students. *Jurnal Sosial Humaniora*.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v11i1.3160>
- Sumarlam, S. (2020). *Javanese Proverbs As Social Control And Human Character Imageries (Textual And Contextual Understanding)*.
<https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297044>
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga,

- Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8486>
- Teichert, R. (2019). Digital transformation maturity: A systematic review of literature. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. <https://doi.org/10.11118/actaun201967061673>
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013, kurikulum tematik integrative/TKI. Kencana Prenada Media Group.
- Thompson, W. R. (2022). Worldwide Survey of Fitness Trends for 2022. *ACSM's Health and Fitness Journal*. <https://doi.org/10.1249/FIT.0000000000000732>
- Umair, M., Kim, D., & Choi, M. (2020). Impact of climate, rising atmospheric carbon dioxide, and other environmental factors on water-use efficiency at multiple land cover types. *Scientific Reports*. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-68472-7>
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>
- Venkatapoorna, C. M. K., Ayine, P., Selvaraju, V., Parra, E. P., Koenigs, T., Babu, J. R., & Geetha, T. (2020). The relationship between obesity and sleep timing behavior, television exposure, and dinnertime among elementary school-age children. *Journal of Clinical Sleep Medicine*. <https://doi.org/10.5664/JCSM.8080>
- Viriyapong, R., & Sookpiam, M. (2019). Education campaign and family understanding affect stability and qualitative behavior of an online game addiction model for children and youth in Thailand. *Mathematical Methods in the Applied Sciences*. <https://doi.org/10.1002/mma.5796>
- von Nettelblatt, F. (2019). Antisocial personality disorder. *Psychotherapeut*. <https://doi.org/10.1007/s00278-019-0357-x>
- Vučević, D., Radosavljević, T., Mladenović, D., & Todorović, V. (2011). The role of psychic factors in the pathogenesis of bronchial asthma. *Srpski Arhiv Za*

- Celokupno Lekarstvo*. <https://doi.org/10.2298/SARH1104209V>
- Wahyuniar, L., Sutrisna, B., Djauhari, A. B., & Djuwita, R. (2020). Anthropometry as Indicator of the Family Economic Condition. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i4.11025>
- Wiblen, S., & McDonnell, A. (2020). Connecting ‘talent’ meanings and multi-level context: a discursive approach. *International Journal of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.1080/09585192.2019.1629988>
- Woo, H., Heo, N., Jang, H., & Jang, Y. (2021). Parental and school factors on American high school students’ academic and career intentions in STEM fields. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09498-9>
- Wu, Y., Wu, Y., Chong, D., & Zhang, W. (2021). The Promotion of Creativity of Vocational College Students: The Role of Parent-Child Relationship, Emotional Intelligence, and Grit. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.765444>
- Young, L., O’Connor, J., Alfrey, L., & Penney, D. (2021). Assessing physical literacy in health and physical education. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1810582>
- Yuni Astuti & Ali Mardius. (2017). Pengembangan Permainan Kolaboratif Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Sekolah Dasar Untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter . *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* , <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/09-02-11>
- Yuza, A., & Ramadan, Z. H. (2021). Elementary School Students’ Character Conditions During Online Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.37264>

LAMPIRAN

1. Surat-Surat Administrasi Penelitian

a. Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.156/UN34.16/KM.07/2023 29 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Fika Widiana Kuspratiwi
NIM : 21604251006
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.
Judul : PENGARUH PRESTASI AKADEMIK AKTIVITAS JASMANI DAN
LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 SD
MUHAMMADIYAH JOGOKARIYAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor: B/27.157/UN34.16/KM.07/2023

29 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Guntur, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Fika Widiana Kuspratiwi

NIM : 21604251006

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.

Judul : PENGARUH PRESTASI AKADEMIK AKTIVITAS JASMANI DAN
LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 SD
MUHAMMADIYAH JOGOKARIYAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.155/UN34.16/KM.07/2023

29 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Fika Widiana Kuspratiwi

NIM : 21604251006

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.

Judul : PENGARUH PRESTASI AKADEMIK AKTIVITAS JASMANI DAN
LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 SD
MUHAMMADIYAH JOGOKARIYAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni



Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Jabatan/Pekerjaan :
Instansi Asal :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....
.....
.....

dari mahasiswa:

Nama :
NIM :
Prodi :

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *kesimpulan ditahap kembali*
2. *lebih banyak, masa terdpt beberapa kali an pengulangan*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *14-2023*
Validator,
[Signature]
Kartijeranti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Gunfur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Wakil Dekan Bidang Akademik, kemahasiswaan dan alumni
Instansi Asal :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Prestasi Akademik Aktivitas Jasmani dan latar belakang ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Japarkarya

dari mahasiswa:

Nama : Fika Widiyana Kuspratriwi
NIM : 21604251006
Prodi : S-2 PJSI

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dicek antara variabel terbit yg akan diukur dgn kecocokan instrumen
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2023
Validator,

Dr. Gunfur M.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Jabatan/Pekerjaan :
Instansi Asal :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Pengaruh prestasi Akademik Aktifitas Jasmani
dan Latar belakang ekonomi orang tua terhadap
pengembangan karakter peserta didik kelas V SD Muhi*

dari mahasiswa:

Nama : *Fiko Widana Kusprahni, S.Pd.Jar*
NIM : *21604251006*
Prodi : *S-2 PJ&D.*

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *29 Maret 2023.*
Validator,

Prof. Dr. Erwin Setyo Krisnantoro.
S.Pd., M.Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Prestasi Akademik Aktivitas Jasmani dan Latar Belakang Ekonomi orang tua terhadap pengembangan karakter peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Yogyakarta

dari mahasiswa:

Nama : Fika Widiana Kusprahni, S.Pd. Jas
NIM : 21604251006
Prodi : Sa - PJSd

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023.
Validator,

[Signature]
Prof. Dr. Erwin Setyo K. S.Pd., M.Kes
NIP. 197510182005011002

b. Surat Ijin Penelitian

30/03/23, 16.22

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1301/UN34.16/PT.01.04/2023 13 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD Muhammadiyah Jogokaryan, Jln Jogokaryan No : 77 A

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | |
|-------------------|---|
| Nama | : Fika Widiana Kuspratiwi |
| NIM | : 21604251006 |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2 |
| Tujuan | : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis |
| Judul Tugas Akhir | : Pengaruh Prestasi Akademik, Aktifitas Jasmani, Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik Kelas V |
| Waktu Penelitian | : 15 Februari - 15 Maret 2023 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/S25IQ7kyOW90MHBNMWU0NHZcTZCZz09> 1/1

2. Data Penelitian

| Nama Peserta Didik | Nilai Raport PTS | Nilai Raport PAS | rata-rata | Penghasilan Ayah/bulan | nilai | 6. Penghasilan Ibu dari Peserta Didik per bulan : | nilai | jumlah nilai | PREDIKAT |
|--------------------|------------------|------------------|-----------|-----------------------------|-------|---|-------|--------------|---------------|
| AZA | Belum tau | Belum tau | #DIV/0! | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 0 | 10 | 40 | MISKIN TK 2 |
| KAS | 83 | 85 | 84 | > Rp 3.500.000,00 | 50 | > Rp 3.500.000 | 50 | 100 | sejahtera |
| KRR | 82 | 135,5 | 108,75 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| MARS | 65 | 80 | 72,5 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| OZA | 87 | 87 | 87 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| PCR | 87 | 87 | 87 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| AV | 67 | 82 | 74,5 | 0 | 10 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 40 | MISKIN TK 2 |
| WZSS | 87 | 82 | 84,5 | 0 | 10 | > Rp 3.500.000 | 50 | 60 | CUKUP TK2 |
| AJF | 71 | - | 71 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 60 | CUKUP TK2 |
| NNA | 92 | 81 | 86,5 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | < Rp 1.500.000 | 20 | 60 | CUKUP TK2 |
| KPP | 85,3 | 92 | 88,65 | > Rp 3.500.000,00 | 50 | < Rp 1.500.000 | 20 | 70 | CUKUP TK3 |
| AA | 83,3 | 83,3 | 83,3 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| AKPM | 86 | 86 | 86 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| FAI | 54 | 71 | 62,5 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | Rp2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | 80 | KAYA TK1 |
| KMSP | 75 | 80 | 77,5 | > Rp 3.500.000,00 | 50 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 80 | KAYA TK1 |
| MAF | 87 | 86 | 86,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| ATSR | 82 | 80 | 81 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | < Rp 1.500.000 | 20 | 60 | CUKUP TK2 |
| ATKP | 82 | 83 | 82,5 | 0 | 10 | 0 | 10 | 20 | SANGAT MISKIN |
| NSM | 82 | 82 | 82 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| AGP | 82 | 90 | 86 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| RJ | 80 | 80 | 80 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| DAP | 50 | 75 | 62,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 0 | 10 | 40 | MISKIN TK 2 |
| FAA | 82 | 87 | 84,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| MIF | 81 | 85 | 83 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | > Rp 3.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| HPA | 83 | 80 | 81,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | 0 | 10 | 40 | MISKIN TK 2 |
| SP | 84 | - | 84 | 0 | 10 | < Rp 1.500.000 | 20 | 30 | MISKIN TK1 |
| NAM | 80 | 87 | 83,5 | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| NBOR | 80 | 85 | 82,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| ATI | 88 | 80 | 84 | > Rp 3.500.000,00 | 50 | 0 | 10 | 60 | CUKUP TK2 |
| MNPP | 86,5 | 82 | 84,25 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | 0 | 10 | 50 | CUKUP TK1 |
| FAA | 79 | 87 | 83 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| AZA | 95 | 82 | 88,5 | Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 | 30 | < Rp 1.500.000 | 20 | 50 | CUKUP TK1 |
| SKY | 70 | 81 | 75,5 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 40 | < Rp 1.500.000 | 20 | 60 | CUKUP TK2 |
| MAK | Di atas rata | Di atas rat | #DIV/0! | < Rp 1.500.000,00 | 20 | < Rp 1.500.000 | 20 | 40 | MISKIN TK 2 |
| MAN | 90 | 90 | 90 | Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 | 30 | 0 | 10 | 40 | MISKIN TK 2 |

3. Dokumentasi Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Dokumentasi |
|-----------|----------------------|---|
| 1 | Profil Sekolah |  |

| No | Nama Kegiatan | Dokumentasi |
|----|---|--|
| 2 | Sosialisasi dan diskusi penelitian sebelum pengambilan data |  |
| | |  |

| No | Nama Kegiatan | Dokumentasi |
|----|---|--|
| 2 | Sosialisasi dan diskusi penelitian sebelum pengambilan data |  |
| | |  |

| No | Nama Kegiatan | Dokumentasi |
|----|--|--|
| 3 | Pengisian GForm yang sebelumnya mendapatkan pengarahannya dari penulis |  |
| | |  |

| No | Nama Kegiatan | Dokumentasi |
|----|---|--|
| 4 | Foto bersama anak anak kelas V setelah pengambilan data |  |